PERAN PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI SAAT PANDEMI COVID-19

(Studi Kasus Di TK Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya)

SKRIPSI
Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan S1

Oleh :
Nunung Rodiyatu Sholikhah
NIM : D09217018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
TAHUN 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nunung Rodiyatu Sholikhah
NIM	: D09217018
Jurusan/Program Studi Fakultas	: Pendidikan Dasar/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 03 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan

Nunung Rodiyatu Sholikhah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nunung Rodiyatu Sholikhah

NIM : D09217018

Semester : VIII (Delapan)

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul : PERAN PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI SAAT PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Di TK Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 26 Juni 2021

Pembimbing I

M. Bahri Musthofa, M. Pd.I, M. Pd

NIP. 197307222005011005

Pembimbing II

Al- Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc, M. HI

NIP. 197311162007101001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nunung Rodiyatu Sholikhah ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 12 Juli 2021
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd. I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Yahya Aziz, M. Pd. I
NIP. 197208291999031003

Penguji II,

Drs. Nadlir, M. Pd. I
NIP. 196807221996031002

Penguji III,

M. Bahri Musthofa, M. Pd. I, M. Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji IV,

Dr. Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. M. H. I
NIP. 197311162007101001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nunung Rodiyatu Sholikhah
NIM : D09217018
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : sholihahnunung085@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
PERAN PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI SAAT PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI TK MUSLIMAT JL. JEMUR WONOSARI LEBAR 66 SURABAYA)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juli 2021

Penulis

(Nunung Rodiyatu Sholikhah)

ABSTRAK

Nunung Rodiyatu Sholikhah, **2021**. Peran Pendampingann Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di TK Muslimat Jln. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya). Skripsi. Pendidikan Islam Anak usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing : 1. M. Bahri Musthofa, M. Pd. I., M. Pd dan Pembimbing 2: Dr. Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc, M. H. I.

Kata Kunci: Peran Pendampingan Orang Tua, Kepercayaan Diri Anak Usia Dini, Masa Pandemi Covid-19

Penelitian ini di latar belakangi oleh adanya pola pendampingan orang tua yang dapat membangun kepercayaan diri anak saat pandemi Covid-19. Pendampingan orang tua yang dilakukan saat pandemi sangat penting untuk dilakukan dengan harapan perkembangan anak berkembang dengan baik meskipun aktivitas belajar dilaksanakan secara daring.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pola pendampingan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini saat pandemi covid-19 (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendampingan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini saat pandemi covid-19.

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan analisis data deskriptif. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, perpanjangan pengamatan dan menggunakan bahan referensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pola pendampingan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini saat pandemi meliputi (a) Orang tua menjadi pendengar yang baik, (b) Orang tua selalu menunjukkan sikap menghargai, (c) Orang tua memberikan kesempatan anak untuk melakukan pekerjaan membantu orang lain, (d) Orang tua membiarkan anak melakukan sendiri apa yang sudah bisa dilakukan, (e) Orang tua memupuk minat dan bakat anak, (f) Orang tua memberikan kesempatan berkumpul dengan orang dewasa. (2) Faktor Pendukung dan Penghambat Pendampingan Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19 Di TK Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya yaitu: (a) faktor pendukung terdiri dua faktor, meliputi (1) Adanya Kesadaran Orang Tua Dalam Mendidik Anak, (2) Adanya Kepedulian Antar Anggota Keluarga. (b) faktor penghambat terdiri dari dua faktor, meliputi (1) Tanpa Adanya Kesabaran Dari Orang Tua, (2) Tanpa Adanya Sikap Kebijaksanaan Orang Tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
MOTTO..... iii
PERSEMBAHAN..... iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **Error! Bookmark not defined.**
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... **Error! Bookmark not defined.**
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR……...viii
DAFTAR ISI……x
DAFTAR TABEL……..xii
DAFTAR GAMBAR……xiii
DAFTAR LAMPIRAN……xiv
Bab I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah..... 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat dan Signifikan Penelitian..... 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 8
A. Kajian Teori..... 8
1. Pendampingan Orang Tua 8
2. Peranan Keluarga 11
3. Anak Usia Dini.....18
4. Kepercayaan Diri 28
5. Peran Pendampingan Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Usia Dini 34
6. Masa Pandemi Covid-19 35
B. Penelitian Terdahulu 36
C. Kerangka Berfikir 43
BAB III METODE PENELITIAN..... 44
A. Desain/ Metode Penelitian 44
B. Setting Penelitian 45
1. Lokasi Penelitian 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Waktu Penelitian 45
C. Sumber Data 46
D. Teknik Pengumpulan Data 46
1. Observasi 47
2. Wawancara.....47
3. Dokumentasi 48
E. Instrumen Penelitian 48
1. Instrumen Observasi.....49
2. Instrumen Wawancara 49
3. Instrumen Dokumentasi.....51
F. Teknik Analisis Data.....51
G. Teknik Pengujian Keabsahan Data 52
1. Triangulasi 53
2. Perpanjangan pengamatan 53
3. Menggunakan bahan referensi 53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 54
A. Identitas Sekolah.....54
1. Sejarah Lembaga 54
2. Alamat TK Muslimat.....55
3. VISI MISI dan TUJUAN.....57
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan……58
1. Pola Pendampingan Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19…….. 59
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendampingan Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19……...68
BAB V PENUTUP 74
A. Kesimpulan.....74
B. Saran 75
DAFTAR PUSTAKA 77
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... **Error! Bookmark not defined.**
RIWAYAT HIDUP 83
LAMPIRAN- LAMPIRAN 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1. Penelitian Terdahulu 39
3.1. Kisi-kisi Pedoman ObservasI TK Muslimat 49
3.2. Kisi- kisi Pedoman Wawancara TK Muslimat 50
3.3. Kisi- kisi Pedoman Dokumentasi TK Muslimat 51
5.1. Instrumen Observasi TK Muslimat 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1. Bagan Kerangka Berfikir 43

4.1. Peta Lokasi TK Muslimat 56

5.1. Dokumentasi Proses Pembelajaran Daring……...100

5.2. Dokumentasi Proses Pembelajaran Daring……...100

5.3. Dokumentasi Proses Pembelajaran Daring……...101

5.4. Dokumentasi Proses Pembelajaran Daring……...101

5.5. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Penelitian……102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Persetujuan Pembimbing Skripsi…….**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 2 Pengesahan Tim Penguji Skripsi…….**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 3 Transkrip Wawancara…….84

Lampiran 4 Daftar Narasumber……..99

Lampiran 5 Dokumentasi……100

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian……..103

Lampiran 7 Surat Tugas Pembimbing……..104

Lampiran 8 Kartu Konsultasi Skripsi……...105

Lampiran 9 Surat Bukti Plagiarisme…….106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia disibukkan dengan maraknya wabah virus corona atau yang biasa disebut dengan Covid-19. Penyakit tersebut disebabkan oleh penyakit gangguan pernafasan ekstrim parah Covid (SARS-CoV-2). Kasus positif utama virus Corona di Indonesia ditemukan pada bulan Maret tepatnya pada tanggal 02 tahun 2020, ketika dua orang dipastikan terkontaminasi selain warga Negaraan jepang dan hal ini disampaikan langsung oleh Pemimpin Republik Indonesia, Joko Widodo. Pada tanggal 09 April, pandemi telah menyebar ke 34 wilayah yang umumnya terpapar Covid di Indonesia. Hingga 24 Oktober 2020, kasus positif di Indonesia 385.980 kasus, menduduki posisi setelah Filipina yakni pada posisi kedua terbanyak di Asia Tenggara. Indonesia berada pada urutan ketiga di Asia dengan 13.205 perkara dari segi kematian.
Angka kematian dinilai jauh lebih besar dari pada informasi yang terungkap hal ini disebabkan tidak ada kasus kematian dengan gejala virus corona parah karena masih belum terkonfirmasi. Untuk sementara, dinyatakan sembuh sebanyak 309.219 orang, dengan penanganan sebanyak 63.556 kasus.[1]

Salah satu cara pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran Covid yakni dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid 2019 (Virus Corona).[2] Dengan di keluarkannya Peraturan Pemerintah tersebut menyebabkan pembatasan berbagai aktivitas masyarakat Indonesia, termasuk sekolah. Dengan begitu kegiatan belajar dilakukan dari rumah (BDR). Pada Peraturan Pemerintah Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang merupakan surat resmi dari Mendikbud resmi dikeluarkan, pada Surat Edaran Mendikbud tersebut berisikan tentang pembelajaran secara daring dan

[1] https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19_di_Indonesia diakses pada tanggal 25 Oktober 2020 pukul 08.54 WIB
[2] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja di rumah dalam rangka mencegah menyebarnya virus Corona.[3] Dengan diberlakukannya peraturan tersebut akan membuat pendidik dan peserta didik melaksanakan aktivitas belajarnya di rumah dari pendidikan jenjang PAUD hingga Jenjang Pendidikan Perguruan Tinggi, dengan demikian tentunya tidak hanya mempengaruhi hubungan antara pengajar dan siswa selama BDR akan tetapi signifikansinya dalam memperluas peranan wali atau orang tua selama pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah. [4]

Peran wali atau Orang Tua untuk membantu kesejahteraan anaknya saat dirumah sangatlah penting, hal ini di tandai dengan WHO yang menyampaikan berbagai aturan kepada orang tua atau wali untuk membantu anaknya saat masa pandemi dengan tips bagi orang tua untuk melaksanakan pengasuhan menjadi lebih pasti dan berguna untuk mendukung anak selama belajar dirumah. Orang Tua atau wali awalnya berperan dalam mengarahkan mentalitas dan kemampuan dasar, seperti instruksi yang ketat untuk tunduk pada pedoman (pendidikan agama) dan untuk pembiasaan yang baik (Nurlaeni dan Juniarti, 2017), namun tugas mereka diperluas, khususnya sebagai pembimbing atau pendamping terhadap bidang akademik anak. Prabhawani mengungkapkan bahwa penyelenggaraan persekolahan adalah tugas orang tua dan daerah sekitarnya, bukan hanya kewajiban lembaga pendidikan saja. [5]

Sesuai dengan pernyataan, mengenai peran orang tua terhadap anak tentunya tidak akan terlepas dari keluarga. Bagian utama dalam keberadaan manusia adalah keluarga termasuk didalamnya yakni ayah, ibu dan anak. Sementara anak adalah orang yang mencipta. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangnnya ini, anak-anak sangat membutuhkan pertimbangan yang luar biasa dari orang tua mereka. Keluarga adalah tempat bagi anak-anak untuk berinteraksi saat pertama kali. Dalam keluarga, seorang anak mendapatkan pelajaran dari orang tuanya.[6]

---

[3] Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/ MPK.A/ HK/ 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

[4] Euis Kurniawati,dkk, , *Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19, (Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020) vol.5, hlm. 242.

[5] Ibid, hlm. 242.

[6] Ma'fiyatun Insiyah, Skripsi: *" Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini"*(Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2017), hlml. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut buku dari Umar Hasim dengan judul, "Anak Sholeh (Cara Mendidik Anak Dalam Islam), pembentukan utama dalam kehidupan seorang anak ialah keluarga, dimana anak belajar mengartikulasikan pikirannya sebagai makhluk yang membutuhkan orang lain atau makhluk sosial. Seorang anak sebagian besar berada dalam hubungan dekat di dalam keluarga. Keluarga memberikan dasar pemikiran dalam pengaturan perilaku, karakter, etika dan pendidikan anak. [7]

Keluarga merupakan suatu hal yang paling penting dimana pertemuan edukatif dalam sejarah keberadaan anak-anak yang merupakan pijakan penting dalam pengaturan diri manusia. Pembentukan pribadi jiwa yang layak serta kokoh terhadap anak, suasana menyenangkan dan aktif ini, di butuhkan dalam keluarga serta terdapat pertalian antara orang tua dan anak atau dua arah yang kuat didalamnya. [8]Seperti yang dikemukakan oleh Candra dkk mengungkapkan bahwa perhatian orang tua terhadap anak-anaknya dapat mempengaruhi pengaturan pribadi dan perilaku anak-anak yang sebenarnya. Jika ada kesalahan pengasuhan, itu sama sekali tidak berpengaruh pada anak sebagai orang dewasa. Sejalan dengan hal tersebut, Rakhmawati mengungkapkan bimbingan kepada anak adalah perkembangan yang konsisten dengan pola kerjasama orang tua kepada anak untuk mendukung tumbuh kembang yang ideal bagi anak sedemikian rupa. Hal di atas menunjukkan bahwa selama ini peran wali dalam mengasuh lebih banyak terlihat, sedangkan sekolah sering dibagikan pada pertemuan-pertemuan berikutnya, khususnya sekolah sebagaimana dijelaskan oleh Rosdiana bahwa memang sebagian besar orang tua benar-benar merasa bahwa mereka Komitmen dalam mendidik anak-anak mereka telah selesai setelah mendaftarkan mereka disebuah organisasi sekolah.

Pendampingan atau bimbingan sangat perlu dilakukan orang tua kepada anak, guna menunjang kesusksesan belajarnya pada masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan melaksanakan kegiatan belajar dari rumah. Kesuksesan dalam belajar anak tentu akan dapat mengoptimalkan aspek- aspek perkembangan anak. Dapat dikatakan salah satu faktor yang menunjang aspek

---

[7] Umur Hasyim, *Anak Sholeh (Cara Mendidik Anak Dalam Islam),* (Surabaya: Pt. Bina Ilmu, 2003), Jilid II, hlm.86.

[8] Daroshi Endah Hyoscyamina, *Peran Keluarga Dalam MembangunKarakter Ana,* (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan anak yang optimal adalah peran pendampingan atau bimbingan dari orang tua. Jika tidak menjalankan perannya dengan baik dan kepeduliannya masih rendah terhadap anak dapat dipastikan aspek perkembangan anak akan mengalami masalah. [9]

Dalam pendidikan anak memasuki usia prasekolah, anak-anak diajarkan dan didorong dalam sebuah organisasi untuk mendorong semua bagian dari peningkatan anak. Salah satu perspektif yang penting untuk diciptakan ialah aspek kepercayaan diri anak. Kepercayaan diri adalah disposisi yang akan mengarang dirinya sendiri dalam menghubungkan dalam kehidupan individu masyarakat oleh sebab itu aspek percaya sangat penting untuk dikembangkan.

Keyakinan atau kepercayaan diri ialah keyakinan dari seseorang yang dapat menaklukkan sebuah permasalahan dengan orang lain dengan kondisi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan. Keyakinan diri dibutuhkan anak dan orang tua, secara terpisah atau dalam pertemuan. [10] Isna Nurla, yang mengungkapkan kepercayaan diri adalah sesuatu yang luar biasa. Kepercayaan diri itu menyerupai reaktor yang menumbuhkan semua energi yang ada dalam diri seseorang untuk membuat kemajuan. Seorang anak adalah masa depan negara, jadi tanamkan keberanian pada anak sejak awal sehingga mereka berkembang menjadi individu yang cakap untuk mengembangkan kapasitas terpendam mereka. [11]

Fenomena yang terdapat di TK MUSLIMAT Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya, ditemukan pola pendampingan orang tua terhadap anak dengan pengasuhan positif yang dapat meningkatkan aspek perkembangan anak selama belajar dari rumah terutama pada perkembangan percaya diri anak.

Okta (nama samaran) ia adalah salah satu anak yang memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah sebelum wabah Covid-19 melanda. Namun saat masa pandemi yang mengharuskan semua kegiatan belajar dilaksanakan dirumah, kepercayaan diri Okta mulai terlihat. Kepercayaan diri dari Okta terlihat ketika sedang melaksanakan kegiatan belajar dirumah terutama ketika

---

[9] Hasil wawancara dengan Bu Eka guru kelas di TK Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya

[10] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm. 34.

[11] Yuliasti Kintani,dkk, *Sikap Percaya Diri Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Segedong*, (Pontianak: Untan Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 2013), hlm. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar daring melalui via *WhatsApp* video call. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar dirumah, Okta adalah anak pemalu ketika di tanya gurunya tidak mau menjawab dan ketika menjawab pun dengan suara yang sangat kecil. Jika disuruh maju kedepan kelas untuk membaca di papan misalnya si Okta tidak mau maju dan bahkan sampai menangis, jika diberikan tugas pun selalu harus ada pendampingan dan bantuan dari guru. Namun setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumah Okta mulai menunjukkan kepercayaan dirinya melalui kegiatan pembelajaran, dimana ketika di tanya guru nya sudah bisa menjawab dan mau jika disuruh menyapa teman-temannya Kemudian ketika sedang mengerjakan tugas bermain dari guru, Okta sangat antusias dan lebih tenang dalam mengerjakan dan ia sangat menikmati tugas yang diberikan tanpa bantuan dari orang tua atau anggota keluarganya yang lain. Dalam kegiatan bermain warna misalnya, Okta sangat kreatif inovatif dengan kegiatan bermain warna. Hal ini dikarenakan Okta memiliki rasa percaya diri yang tinggi yang membuat ia berani dalam bermain warna sehingga hasil karya nya lebih terlihat kreatif dan inovatif dan ia juga berani memperlihatkan hasil karyanya kepada guru maupun teman-temanya. [12]

Menurut salah satu guru kelas di TK tersebut, faktor yang dapat membangun dan menumbuhkan kepercayaan diri anak pada masa Pandemi Covid-19 ini karena peran pendampingan yang positif dari orang tua. Karena saat Pandemi peran dari orang tua sangat dibutuhkan oleh anak terutama dalam melaksankan kegiatan pendampingan selama anak belajar dirumah. Keadaan yang mengharuskan anak-anak belajar dirumah membuat peran guru sebagai pendidik menjadi tidak maksimal, hal ini menyebabkan peran orang tua sangat diperlukan dalam melaksanakan pendampingan saat pandemi dimana peran orang tua sebagai pelengkap dari peran guru saat belajar disekolah agar menjadi optimal karena peran pendampingan orang tua di rumah. [13]Adapun hasil yang didapatkan dari studi awal penelitian ini yakni faktor yang dapat membangun dan menumbuhkan kepercayaan diri anak pada masa Pandemi ini adalah karena pendampingan dari orang tua yang sangat menerapkan sikap menghargai terhadap anak. Menurut orang tua dari Okta (nama samaran),

[12] Ibid, hasil wawancara dengan Bu Eka guru kelas di TK Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya

[13] Hasil wawancara dengan Bu Eka guru kelas di TK Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap menghargai sangatlah penting diterapkan dan diajarkan kepada anak. Menurutnya, selain dapat menumbuhkan dan membangun kepercayaan diri anak juga dapat membangun kepribadian yang baik pada anak kelak. [14]

Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak-anaknya selama pandemi virus corona terhadap peningkatan kepercayaan diri pada anak. Dengan mengangkat judul penelitian "Peran Pendampingan Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid- 19 Di TK Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, ada hal yang membuat peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian berjudul Peran Pendampingan Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid- 19 (Studi Kasus Di TK Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya), dari itu maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pendampingan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini saat Pandemi Covid-19 ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pendampingan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini saat pandemi Covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui pola pendampingan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini saat pandemi covid-19
b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendampingan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini saat pandemi covid-19

[14] Hasil wawancara dengan wali murid di TK Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat dan Signifikan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Diharapkan dari peneliti ini dapat memberikan penjelasan dan pemahaman tentang pola peran pendampingan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini saat pandemi Covid-19 di TK Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya.
2. Diharapkan dari penelitian ini dapat memperoleh penjelasan dan pemahaman tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat pendampingan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini saat pandemi Covid-19 di TK Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya.
3. Diharapkan dari penelitian ini dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan mengenai upaya yang dilakukan untuk membangun kepercayaan diri anak usia dini saat pandemi Covid-19 di TK Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya.
4. Diharapkan melalui penelitian ini penulis dapat memperoleh pengalaman tentang cara membangun dan menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini saat pandemi Covid-19 di TK Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendampingan Orang Tua

a. Definisi

Pendampingan seperti yang ditunjukkan oleh KBBI adalah siklus, strategi, atau membantu.[15] Pendampingan juga didefinisikan sebuah upaya yang dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis dalam melakukan kegiatan mendampingi, memberi fasilitas kepada individu, kelompok dalam mengatasai sebuah masalah dan penyesuaian diri terhadap masalah hidup yang sedang dialami. Pendampingan sendiri bertujuan untuk membangkitkan dan menyatukan orang-orang, perkumpulan dan jaringan dalam mengembangkan kekuatan dan potensi mereka namun tidak membuat ketergantungan pada individu. Pembinaan harus dimungkinkan dalam keadaan yang berbeda, digabungkan dengan metodologi yang berbeda, baik formal maupun non-formal.[16]

Dari penjelasan mengenai pengertian Pendampingan, dapat ditarik kesimpulan pendampingan dari orang tua merupakan cara atau upaya yang dilakukan oleh keluarga terkhusus orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan anak dengan cara menemani, membimbing anak dalam proses mengembangkan aspek-aspek perkembangan, memberi fasilitas yang sebaik mungkin kepada anak, dan memberi motivasi dalam proses belajar anak namun tidak membuat anak menjadi ketergantungan kepada pendamping atau orang tua.

b. Bentuk Pendampingan Anak

Pendampingan orang tua terhadap anak dalam suatu keluarga merupakan hal yang sangat penting. Adapun tujuan dari pendampingan orang tua

[15] https://kbbi.web.id/damping/arti-kata-pendampingan/diakses Pada tanggal 30 Oktober 2020 pada pukul 12.47 WIB

[16] https://kamuspsikososial.wordpress.com/tag/definisi-pendampingan/diakses pada tanggal 30 Oktober 2020 pada pukul 15.15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap anak adalah untuk mendorong sebuah hubungan yang harmonis orang tua dan anak. Berikut macam-macam bimbingan atau pendampingan oleh orang tua terhadap anak yang harus dilakukan terutama pada masa masa pandemi Covid-19 yang melanda saat ini.

1) Pendampingan Dalam Bersikap

   Pendampingan tingkah laku dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan langsung kepada anak-anak agar terbiasa menjadi orang yang dapat diterima dan dikagumi, seperti hal nya memberikan pemahaman tentang mentalitas yang tidak seharusnya diselesaikan.

2) Pendampingan Dalam Berbicara

   Dalam pendampingan berperilaku orang tua terhadap anak yakni bagaimana upaya orang tua dalam membangun komunikasi terhadap anak. Anak juga akan mudah bercerita apa yang dialami atau dirasakan kepada orang tuanya. Dengan begitu orang tua akan mudah memberikan motivasi kepada anak setiap kali anak merasa malas dalam melaksanakan kegiatan belajarnya.

3) Pendampingan Dalam Belajar

   Kegiatan pendampingan dalam belajar oleh orang tua kepada anak antara lain dengan mendengarkan serta memperlihatkan antusias orang tua ketika anak sedang melaksanakan kegiatan belajarnya. Misalnya dalam kegiatan belajar membaca, orang tua mendengar dan apabila anak melakukan kesalahan, bantulah anak agar bisa membaca dengan benar. Selanjutnya dengan menyediakan fasilitas untuk berlangsungnya kegiatan belajar anak.

4) Pendampingan Kegiatan Beribadah

   Pendampingan orang tua dalam kegiatan beribadah dapat dilakukan melalui kegiatan mengajarkan praktik sholat yang benar, membaca Al- Qur'an serta hafalan do'a sehari-hari.[17]

[17] Apriliana Ega S, *Pendampingan Anak Dalam Keluarga Di TK PRATIWI Kebasen Kabupaten Banyumas*, (universitas negeri Yogyakarta), hlm. 290-291.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pendampingan Orang Tua

Beberapa faktor dapat berpengaruh terhadap pendampingan orang tua kepada anak untuk mengoptimalkan perkembangan anak diantaranya adalah Kesabaran dan Kebijaksanaan. Berikut penjelasannya.

1) Kesabaran

Orang tua juga harus mengerti sifat-sifat pada anak, dengan begitu akan memudahkan orang tua dalam melakukan pendampingan terhadap anak. Jangan pernah menyamakan jalan fikiran orang tua dengan anak. Perlu diketahui, setiap anak memiliki kecerdasan masing-masing meskipun usia mereka sama. Terapkan pola asuh yang baik dengan tidak melontarkan kata-kata yang kasar kepada anak, jangan pernah membentak ketika anak masih belum mengerti. Orang tua yang keras terhadap anak justru akan membuat anak menjadi tidak tenang dan tidak merasa senang, sehingga hubungan orang tua dengan menjadi tidak harmonis dan terasa kaku. Sebab dalam belajar membutuhkan Susana hati tenang dan gembira. Sikap sabar orang tua sangat dibutuhkan dalam kegiatan pendampingan terhadap anak.

2) Bijaksana

Orang tua harus pandai memahami kemampuan anak-anak mereka, karena anak-anak masih sangat terbatas dalam kapasitas mereka. Cara orang tua memperoleh sikap bijaksana dapat melalui sikap lemah lembut dan sabar ketika mendampingi anak untuk mengoptimalkan perkembangannya. [18]

d. Aspek Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak

Liem Hwie mengatakan pendapatnya mengenai beberapa bagian dari pendampingan belajar yang harus dilakukan oleh orang tua untuk membantu anak-anak dalam siklus belajar, antara lain :

1) Memberikan fasilitas untuk anak

Seperti ruangan belajar yang nyaman, peralatan tulis, buku-buku dan lain sebagainya. Dengan fasilitas yang diberikan dimaksudkan untuk memudahkan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar anak.

---

[18] Qomaruddin, *Pentingnya Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*, (IAI Qomaruddin Gresik Jawa Timur), hlm. 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengawasi kegiatan belajar anak saat dirumah

Penyelenggaraan latihan belajar anak dianggap sangat penting oleh orang tua. Dengan melihat anak-anak mereka belajar, wali atau orang tua dapat melihat bagaimana anak-anak belajar dengan baik atau tidak.

3) Mengatur pemanfaatan waktu

Orang tua seharusnya menangani proses belajar anak-anak di rumah, sehingga orang tua tahu bagaimana anak memanfaatkan waktu secara benar. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah wali membantu anak-anak mereka dalam memasukkan rencana pemeriksaan untuk anak-anak mereka.

4) Mengawasi masalah yang dirasakan oleh anak

Orang tua perlu mengetahui atau menyadari kesulitan yang dirasakan anak-anak. Dengan menyadari kesulitan yang dialami oleh anak-anak, wali dapat membantu anak untuk mengatasinya.

5) Membantu anak mengalahkan kesulitan atau kesusahan anak

Ketika menyelenggarakan pendidikan, peran orang tua diharapkan mengambil bagian dalam siklus belajar. Mengingat bagaimana membantu anak-anak selama siklus belajar mereka. Semakin banyak informasi yang dimiliki wali, semakin banyak informasi yang didapat anak-anak dari orang tua mereka.[19]

2. Peranan Keluarga

a. Definisi Keluarga

Definisi keluarga dipisahkan menjadi dua, khususnya penjelasan keluarga secara psikologis dan biologis. Penjelasan psikologis dicirikan secara kolektif dari individu-individu yang tinggal masing-masing di rumah yang sama dan setiap bagian merasakan asosiasi batin sehingga mereka saling mempengaruhi, fokus satu sama lain dan menyerah satu sama lain. Selain itu, penjelasan biologis menunjukkan hubungan keluarga tanpa henti antara ibu, ayah dan anak. Hal ini karena adanya hubungan darah, maka akan ada pekerjaan yang saling mempengaruhi,

[19]Fajar Ahmad Dwi P, *Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak*,(Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2018), hlm. 23-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling fokus dan mengalah, terangkum dalam contoh pekerjaan dan unsur wali.[20]

Keluarga adalah unit utama dan kemapanan di arena publik, di mana koneksi yang terdapat dalam keluarga umumnya merupakan koneksi langsung. Yang mempengaruhi pendidikan seorang individu ialah Keluarga. Menurut Hammudah Abd Al-Ati, makna operasional keluarga adalah perkembangan yang satu dengan lainnya, di dalam keluarga yang terikat erat oleh darah atau perkawinan. Sesuai definisi di atas, yang dibatasi oleh dua hubungan, yaitu hubungan darah dan hubungan perkawinan ialah keluarga. [21]

b. Fungsi Keluarga

Undang-undang No. 21/1994 menyatakan bahwa fungsi keluarga terdiri dari kapasitas, agama, sosial budaya, cinta, keamanan, perkalian, sosialisasi dan sekolah. Sementara itu, seperti yang ditunjukkan oleh Negara-negara Bersatu, unsur-unsur keluarga termasuk memperkuat ikatan perkawinan, kelahiran dan hubungan seksual, perawatan emosi, sosialisasi dan pelatihan anak-anak, pemberian nama dan situasi dengan, perawatan anak-anak, sebagai jaminan, hiburan dan pertukaran tenaga kerja dan produk.[22]

Sudjana mengemukakan sembilan fungsi keluarga, antara lain:

1) Fungsi biologis, yang berarti menjaga kesejahteraan kesehatan jasmaniah anggota keluarganya
2) Fungsi edukatif, diharapkan dapat mengembangkan banyak keluarga sebagai sarana penting pertama
3) Fungsi religis, diidentifikasi dengan komitmen orang tua sebagai instruktur penting untuk membangun lingkungan yang keagamaannya baik dalam kehidupan sehari-hari
4) Fungsi kasih sayang, menunjukkan bahwa asosiasi keluarga didorong pada dasar pemikiran yang penuh gairah dan mendalam yang berguna

[20]Ulfiah, *Psikolgi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm.3-4.
[21] Ramayulis, *et.al.*, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm.1.
[22] Herien Puspitawati, *Fungsi Keluarga Pemberian Peran dan Kemitraan Gender Dalam Keluarga*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor), hlm. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk pengembangan dan peningkatan empati

5) Fungsi Perlindungan, mendorong kemampuan fleksibilitas psikologis dan aktual anak-anak dan anggota keluarga lainnya dengan cara yang unggul superior
6) Fungsi sosialisasi, merencanakan anak-anak dan anggota lainnya untuk menjadi warga negara yang dapat diterima
7) Fungsi Ekonomi, menyiratkan bahwa keluarga adalah ekonomi. Kegiatannya diidentifikasi dengan menghasilkan uang, mengembangkan dan membina perusahaan yang dikelola secara pribadi, mengatur pembayaran dan pengeluaran keluarga.
8) Fungsi rekreasi, mengkondisikan keluarga sehingga berkembang lingkungan keluarga yang tenang, bersahabat, kreatif serta dinamis
9) Fungsi kepedulian, baik iklim sosial-sosial maupun habitat asli.[23]

c. Peran Orang Tua

Peran di cirikan sebagai sekumpulan perilaku yang harus digerakkan oleh individu-individu yang tinggal di arena publik.[24] Status adalah tempat kerangka sosial, sedangkan peran adalah contoh perilaku yang diidentifikasi dengan status itu. Antara peran dan kedudukan saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Arti penting dari peranan adalah untuk mengarahkan perilaku seseorang, dan pekerjaan membuat satu titik batas tertentu.

Orang tua adalah ayah ibu biasa yang memiliki peran penting dalam membesarkan anak-anak dan dapat diandalkan untuk sebuah keluarga. Dalam pengaturan ini, cenderung dapat disimpulkan bahwa bagian dari orang tua adalah hak dan komitmen orang tua yang harus dilengkapi dengan kemampuan dan posisinya sebagai keluarga di lapangan publik dalam mengajarkan anak-anak agar sampai pada perkembangannya. Peran orang tua adalah menjadi pendidik yang mengakui kehendak Tuhan Yang Maha Kuasa untuk mengajar anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua dalam menyelesaikan tugas mendidik harus menitikberatkan pada persahabatan. Persahabatan harus fokus pada

[23] Djuju Sudjana, *Pendidikan Non Formal*, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm.54.
[24] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. Ke-3, Cet. Ke-4, hlm. 854

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minat dan kebutuhan anak-anak yang dilengkapi dengan perspektif yang kuat tentang perilaku mendidik orang tua kepada anak.

Menurut Hibana S. Rahman dalam buku "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini", peran orang tua tidak terbatas sebagai orang tua saja, tetapi beliau menguraikan lebih jelas akan pentingnya peran orang tua mendidik anak, meliputi: [25]

1) Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama anak

   Dari orang tua, anak-anak mengetahui tentang keberadaan dan membina semua bagian dari karakter mereka. Saat awal anak-anak, orang tua memiliki kekuasaan penuh untuk memberikan hasutan dan pemberian pengajaran kepada anak-anak tanpa campur tangan pihak luar. Dengan tujuan agar segala apapun yang didapat anak, baik yang dirasakan, yang didengar maupun yang dilihat adalah pembelajaran bagi anak yang kemudian akan diterapkan dalam kehidupan yang lebih luas.

2) Orang tua sebagai jaminan penting untuk anak

   Anak bukan minatur orang dewasa. Anak bayi berada dalam kondisi lemah baik secara tulus maupun intelektual. Anak- anak tidak akan menghindari pengaruh orang dewasa. Memperoleh jaminan adalah salah satu hak istimewa anak dan orang tua adalah yang sangat diandalkan atas keamanan sang anak.

3) Orang tua sebagai motivator untuk anak

   Anak bisa bertahan hidup karena pertimbangan serta bantuan orang tua. Jika orang tua tidak memberikan kehidupan kepada anak-anak, sulit bagi anak-anak tetap kuat. Ketika tiba batas waktu untuk bertahan hidup, orang tua bertanggung jawab atas kehidupan anak seperti mengatur anak itu untuk bebas baik secara nyata maupun secara fisik dan mental . Mandiri secara fisik maupun mental, jelas membutuhkan bantuan dari para orang tua. Itulah wujud dari orang tua sejati sebagai motivator.

[25] Hibana S, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, 2002), hlm. 100-1001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Orang tua adalah tempat bertumpu anak (fasilitator)

Kehidupan anak-anak tunduk pada orang tuanya. Sejak di dalam perut, kehidupan anak bergantung pada ibu melalui plasenta. Bahkan setelah anak dikandung, dia masih tunduk pada orang tuanya. Apa anak akan bergantung pada bagaimana orang tua menawarkan jenis bantuan dan mengatasi masalah anak. Untuk anak-anak, orang tua adalah tempat untuk bergantung baik secara fisik maupun mental. Akibatnya, orang tua memberikan ruang untuk menangani masalah keluarga, khususnya anak-anak melalui pakaian, makanan, dan penginapan termasuk sekolah.

5) Orang tua adalah sumber kebahagiaan bagi anak-anak.

Saat berada di pelukan orang tuanya, anak akan merasakan puncak kebahagiaannya. Tidak ada kebahagiaan lain selain kepuasan cinta yang diperoleh dari orang tua meraka. Seharusnya tak ada pembenaran sikap negatif dari orang tua terhadap anak mereka, karena seorang anak dikandung sempurna dan murni. Dengan cara ini, anak-anak memenuhi syarat untuk mendapatkan cinta sejati dan murni dari orang tua mereka. Cinta dari orang tua seperti media yang mengisi anak-anak.

Memahami pentingnya peranan dari orang tua dalam mendidik anak, maka orang tua harus terus mencari cara agar bisa melakukan kewajiban dan kapasitas mereka dengan tepat. [26]

Hurlock mengatakan bahwa orang yang utama untuk anak-anak adalah orang tua, pendidik dan teman-teman. Merekalah yang menyebabkan anak-anak mempersepsikan sesuatu yang positif dan negatif. Kegiatan belajar anak dimulai dari kegitan anak dalam meniru sesuatu yang dilihatnya, terutama adalah perilaku dari orang tua. Pengasuhan dari keluarga sangat penting bagi perkembangan anak. [27]

---

[26] Ita M,. *Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Telaah pada Buku Islamic Parenting Karya M. Fauzi Rachman*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), hlm. 19.

[27] Istina Rahmawati, *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak*, (Kudus Jawa Tengah, 2015), Vol. 6, hlm. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak-anak pada dasarnya memiliki kecenderungan seperti kecenderungan dari orang tua mereka. Perilaku orang tua akan selalu diikuti oleh seorang anak, khususnya kecenderungan dari orang tua. Kecenderungan yang ditanamkan oleh orang tua dan guru di sekitar anak-anak ketika mereka masih pada usia dini akan mempengaruhi mereka. Jadi jika orang tua dan individu di sekitar anak membiasakan dengan hal-hal yang positif, anak tumbuh mejadi orang yang selalu melakukan hal-hal yang positif, dan demikian sebaliknya. [28]Di rumah, orang tua harus mengambil semua peran yang diperlukan untuk pengasuhan anak, hanya dengan beberapa sesi pengajaran dan sumber daya yang minimal.[29] Karena keluraga merupakan pendidikan yang utama pada anak. Sehingga pengasuhan keluarga terutama orang tua lah yang akan mempengaruhi masa depan anak.

1) Peran Ibu

Sosok yang tidak bisa dihilangkan dalam sebuah keluarga adalah Ibu. Ibu berperan penting dalam keluarga, termasuk sebagai direktur keluarga, akuntan keluarga, perawat untuk anak-anak dan keluarga, pengasuh, pendidik, pembela, contoh yang baik, [30]pemegang buku keluarga, sebagai pendamping, pekerja terpuji, petugas kebersihan, ibu sebagai kaki tangan, sebagai manusia super dalam keluarga.

Dari sebagian pekerjaan tersebut, ibu seharusnya menjadi figur utama yang mengambil bagian penting dalam keluarga. Seorang wanita super yang dapat melakukan banyak hal untuk semua anggotanya. Keadaan perempuan dalam keluarga dan masyarakat harus diperbaiki dan dipertahankan agar bisa membuat komitmen besar yang dapat diharapkan untuk kemajuan negara.

Dari beberapa peran tersebut, ibu dikatakan sebagai sosok utama yang memegang peranan penting dalam keluarga. Super women yang mampu melakukan banyak hal untuk kebutuhan semua anggota keluarganya. Kedudukan perempuan dalam keluarga maupun masyarakat

---

[28] Azizah Maulina Erzad, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga*, (STAIN Kudus Jawa Tengah, 2017), Vol. 5, hlm. 416.

[29] Anjana, *The Role Of The Parent*, (American Burn Association, 2014), hlm. 1

[30]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu ditingkatkan dan dipelihara agar bisa membuat komitmen besar yang dapat diharapkan untuk kemajuan negara. [31]

Peran ibu pada anak-anak sangat besar, terutama dalam menangani kebutuhan di bagian-bagian perkembangan anak. Tidak adanya peran seorang ibu dalam memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak akan sangat mempengaruhi perkembangan anak yang sebenarnya. Jika peran ibu tidak membuahkan hasil, anak akan memeperoleh masalah terkait aspek pertumbuhan dan perkembangan mereka, sebenarnya dengan asumsi peran dari sosok ibu berhasil, anak dapat berkembang terus-menerus sesuai asumsi dan sesuai dengan tahapan usianya. [32]

2) Peranan Ayah

Figur Ayah dapat berperan dalam banyak hal, termasuk mengasuh, investasi dalam latihan dan masalah instruktif. Komitmen seorang ayah juga berperan penting dalam perkembangan anak. Bagian dari perilaku dan pengasuhan ayah akan mempengaruhi pergantian peristiwa dan kemakmuran anak-anak hingga remaja. Ayah bertanggung secara primer terhadap kebutuhan financial keluarga. [33]Seorang ayah yang tidak bekerja akan menurunkan fungsi nya sebagai ayah. Hal ini dikarenakan saat ini sudah banyak istri yang bekerja, karir istri membuat istri menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung pada suaminya. Akibatnya suami akan kehilangan wibawa dan penghargaan dimata anak-anaknya karena melihat ibunya benar-benar bekerja tanpa penyertaan ayah. Anak itu akan melihat ayahnya sebagai ayah yang lemah dan kurang penting. Berbagai pemeriksaan menunjukkan bahwa ketidak harmonisan dalam pernikahan akan membuat figur ayah menjadi jauh dari anak-anaknya. Sehingaa akan membawa hubungan ayah dengan gadisnya maupun anak laki-lakinya menjadi tidak harmonis dan akan sangat berdampak buruk terhadap perkembangan seorang anak. [34]

---

[31] Ibid, hlm.63.

[32] Ayu Thabita Agustus Werdiningsih,dkk, *Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah*, (Kediri: Stikes RS Baptis, 2012), Vol.5, hlm.83-84.

[33] Farida Hidayati,dkk, *Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), Vol.9, hlm. 1-2.

[34] Patricia K, Kerig, et al., *Marital Quality and Gender Differences in Parent-Child Interaction, Developmental Psychology* 29/26, 1993, hlm. 931-932.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Palkovits berpendapat bahwa penyertaan pengasuhan dari ayah mempunyai berbagai pengertian, antara lain: (1) ayah ikut serta dengan semua aktivitas yang dikerjakan anak, (2) berhubungan dengan anak, (3) bantuan keuangan, (4) banyak latihan bermain yang dilakukan bersama. Bagi perkembangan anak, akan ada manfaat yang luar biasa dari keterlibatan ayah dalam melaksanakan pengasuhan kepada anak, ini jika kontribusinya tepat, sehingga anak merasa hangat, dan baik, serta bekerja dengan anak untuk berkreasi.[35]

3. Anak Usia Dini

a. Definisi Anak Usia Dini

Beberapa pandangan yang berbeda mengenai makna anak usia dini. Pembatasan terhadap anak usia dini antara lain disampaikan oleh NAEYC (Public Relations for The Training of Small kids) yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program Instruksi di penitipan anak, penitipan anak di dalam (family kid care home), sekolah prasekolah, baik swasta maupun negeri, taman kanak-kanak, dan sekolah dasar (NAEYC, 1992). Sementara itu, UNESCO dengan dukungan negara-negara bagiannya memisahkan tingkat pelatihan ke dalam tujuh tingkatan yang *disebut dengan International Standard Clasification o Education* (ISDEC). UNESCO telah menetapkan tingkatan, pengajaran anak usia dini tergabung saat tingkat 0 atau tingkat prasekolah, yaitu untuk anak-anak yang berusia 3-5 tahun. Dalam pelaksanaannya di berbagai negara, seperti yang ditunjukkan oleh UNESCO, pendidikan prasekolah tidak selalu dilakukan pada tingkat usia yang sama. Di negara-negara tertentu di temukan bahwa beberapa memulai pelatihan prasekolah ini sebelum menginjak umur 2 tahun, dan pada usia 6 tahun dapat diselesaikan, hal tersebut terjadi di beberapa negara lain.[36]

---

[35] Farida Hidayati, dkk, *Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), Vol.9, hlm. 2.

[36] Seli Noeratih, *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-6 Tahun Studi Deskripif Di Desa Wanakaya Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Jawa Barat*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana dikemukakan oleh Mansur yang memperdebatkan tentang definisi anak usia dini, adapun definisinya ialah kumpulan anak-anak yang berada dalam siklus perkembangan dan kemajuan yang luar biasa. Mereka memiliki contoh khusus perkembangan dan peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh tingkat perkembangan dan kemajuan mereka. Masa ini merupakan masa yang cemerlang, karena anak menikmati dan mengalami perkembangan dan kemajuan sangat cepat dan tidak dapat digantikan di kemudian hari.

Sesuai dalam peraturan Pada Pasal 1 dalam Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan usia dini merupakan tindakan penguatan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dituangkan melalui pedoman. Peningkatan informasi untuk membantu pergantian peristiwa dan kemajuan fisik dan luar biasa anak-anak dengan tujuan agar mereka siap memasuki persiapan lebih lanjut (Depdiknas, 2003).[37]

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak Usia dini memiliki sifat-sifat menarik, seharusnya menjadi satu-satunya karena mereka berada dalam tahap perkembangan yang cepat dan merupakan dasar bagi kehidupan anak usia dini selanjutnya. Secara mental, anak usia dini memiliki berbagai kualitas dan merupakan salah satu jenis dari anak-anak berusia lebih dari delapan tahun.

Berikutnya adalah kualitas luar biasa dari anak usia dini.

1) Anak Memiliki Sifat Egosentris

Secara umum, anak usia dini itu egosentris, mereka melihat dunia menurut perspektif dan minat mereka sendiri. Ini bisa dilihat ketika anak-anak bertengkar tentang permainan dengan anak-anak lain atau menangis ketika mereka membutuhkan sesuatu. Karakteristik ini diidentifikasi dengan peningkatan psikologis anak-anak. Piaget, berpendapat mengenai anak usia dini berada dalam tahap-tahap yang menyertainya: (1) Tahap sensorimotor, khususnya usia 0-2 tahun, (2)

[37]Mukti Amini dan Siti Aisyah, Modul, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (pustaka, ac.id, 2014), hlm.1.3-1.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap praoperasional, usia 2-6 tahun, (3) Tahap Aktivitas Substansial, 6-11 tahun. Pada tahap praoperasional, contoh pemikiran anak-anak bersifat egosentris dan simbolis, karena anak-anak melakukan strategi mental pada informasi yang dimilikinya.

2) Memiliki Keingintahuan Yang Tinggi

Keingintahuan anak berubah secara signifikan, bergantung pada apa yang membuat mereka tertarik. Ketertarikan ini dibuat untuk memberi informasi baru kepada anak-anak untuk menciptakan psikologis mereka. Semakin banyak informasi yang diperoleh tergantung pada ketertarikan yang tinggi pada anak, semakin banyak dan tinggi daya nalar anak tersebut.

3) Bersifat Unik

Bredekamp (1987), mengatakan bahwa anak mempunyai ciri khas tersendiri, misalnya dalam cara belajarnya, kegemarannya, dan landasan keluarga. Setiap anak istimewa karena fitrahnya, minatnya, kapasitasnya dan landasan sosialnya serta kehidupannya yang tidak sama satu sama lain. Terlepas dari kenyataan bahwa ada contoh keseluruhan dari pengaturan yang mengejutkan dalam pergantian peristiwa anak-anak, perkembangan masih berbeda dengan yang lainnya.

4) Anak Mempunyai Pikiran dan Impian yang Kreatif

Anak-anak menguasai dunia mereka sendiri, unik dalam kaitannya dengan individu yang usianya lebih dari mereka. Mereka terdorong pada sesuatu yang kreatif hingga kemudian anak akan mempunyai banyak mimpi. Kadang-kadang mereka mendapatkan informasi yang belum bisa diteorikan oleh seseorang yang usianya lebih dari mereka, karena anak mempunyai mimpi yang belum pernah terjadi sebelumnya dan menciptakan masa lalu apa yang mereka lihat. Untuk meningkatkan pikiran kreatif dan impian anak usia dini, penting untuk memberikan pertemuan yang menghidupkan kapasitas mereka untuk berkreasi.

5) Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak usia dini berpikir bahwa sulit untuk fokus pada suatu tindakan untuk waktu yang lama. Ia bergegas mengarahkan konsentrasinya ke berbagai kegiatan, kecuali jika kegiatan ini menyenangkan, bergeser dan tidak melelahkan. Rentang fiksasi anak berusia lima tahun adalah untuk sebagian besar sepuluh menit memiliki pilihan untuk menjatuhkan diri dan fokus pada sesuatu dengan mudah. Daya perhatian yang terbatas untuk fokus membuatnya sangat sulit untuk duduk dan fokus pada apa pun untuk kurun periode atau waktu yang lama, selain dari sesuatu yang mendorong dan menarik hati yang membuat mereka merasa terpesona. Kegiatan belajar harus dimungkinkan menggunakan metode yang berubah juga menggembirakan, dengan demikian tidak menjadikan anak terjebak dalam pengaturan dan penyesuaian untuk waktu yang lama.[38]

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Saat usia dini merupakan waktu yang paling tepat untuk memberikan stimulus terhadap perkembangan individu. Sangat penting mengetahui tentang kemajuan anak. Informasi tentang peningkatan anak usia dini akan menjadi sebuah pengetahuan orang dewasa untuk mempersiapkan beragam peningkatan, strategi, sistem, teknik, persiapan, sarana atau perangkat permainan edukatif yang diharapkan dapat membantu anak dengan menciptakan bagian-bagian perkembangan sesuai kebutuhan anak-anak di setiap tahap usia mereka. Berikut adalah beberapa bagian dari perkembangan pada anak usia dini: [39]

1) Perkembangan Nilai Moral dan Agama

Kata moral dan agama terdengar "substansial" ketika dibicarakan pada anak usia dini. Tentu saja karena kedua hal ini "berat" sehingga harus dihadirkan, di biasakan, dan diciptakan sejak dini.

Seperti yang dijelaskan oleh Susanto (2014: 67-69) bahwa perkembangan moral masih pada tingkat yang rendah, dikarenakan perkembangan intelektual anak-anak sebenarnya tidak memperdulikan

[38] Dadan Suryana, *Modul Hakikat Anak Usia Dini*, hlm. 8-10
[39] Mulianah Khaironi, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Universitas Hamzanwadi, 2018),vol.8, hlm.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

standar konseptual baik dan buruk serta tidak memiliki kecenderungan untuk menjaga aturan. Hal ini karena anak masih belum mengerti manfaatnya sebagai anggota kelompok sosial. [40]

2) Kemajuan intelektual atau Perkembangan Kognitif

Intelektual atau Kognitif secara teratur dicirikan seperti pengetahuan atau kecerdasan. Intelektual merupakan pemahaman secara luas tentang penalaran dan pengamatan, sehingga sangat baik dapat diartikan sebagai perilaku yang membuat seseorang memperoleh informasi atau apa yang diharapkan untuk memanfaatkan wawasannya.[41]

Perkembangan kognitif pada anak-anak dengan spekulasi dan kata-kata yang berbeda. Sebagaimana ditunjukkan oleh perspektif perkembangan tingkah laku *(Behaviorism)* yang menyatakan bahwa perkembangan pengetahuan melalui bermacam-macam data semakin meluas. Sementara itu, sesuai perkembangan *interaksionis* atau *developmentalist* menyatakan bahwa informasi berasal dari kerjasama antara anak-anak dan keadaan anak saat ini. Selain itu, perkembangan kecerdasan dipengaruhi oleh faktor perkembangan dan pengalaman.[42]

Menyinggung teori tentang perkembangan kognitif, menariknya, anak tidak hanya siap untuk menelan informasi sebanyak mungkin yang diharapkan, tetapi bagaimana anak dapat mengingat dan menyimpannya, dan bagaimana ia dapat menggunakan ide dan prinsip yang dia miliki telah dipelajari dalam hidupnya atau pembelajaran.[43]

3) Perkembangan Fisik

Menurut Agoes Dariyo, yang paling mencolok dan terlihat pada diri individu adalah peristiwa perubahan yang sebenarnya. Tubuh fisik atau manusia adalah kerangka organ yang paling tidak terduga dan menakjubkan. Perkembangan fisik menurut Kuhlen dan Thompson merekomendasikan bahwa perkembangan fisik orang mencakup

---

[40] Ibid, hlm. 3-4.
[41] Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2003), hlm. 27.
[42] *Ibid,*
[43] Khairiyah, *Strategy Of Early Childhood Learning Model Development*, (Bengkulu: Al Fitrah, IAIN Bengkulu, 2018), Vol. 1, hlm. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

empat sudut pandang, antara lain, (1) kerangka nyata yang mempengaruhi kemajuan wawasan dan perasaan; (2) otot, berpengaruh terhadap peningkatan solidaritas dan kemampuan motorik; (3) Organ endokrin yang menghasilkan standar perilaku pribadi yang baru, misalnya pada saat anak usia dini menciptakan sensasi kegembiraan untuk menjadi dinamis dalam suatu tindakan dengan sebagian individunya terdiri dari jenis kelamin lain; (4) Susunan jasmani/konstitusi menghubungkan berat badan, tinggi badan, dan luas tubuh.[44]

Sesuai standar cephalocaudal, perkembangan terjadi mulai dari bawah karena otak besar berkembang pesat sebelum lahir, kepala bayi sangat miring. [45]Perkembangan fisik dan motorik sebenarnya mengambil bagian yang sama pentingnya di berbagai bagian perkembangan anak. Perkembangan fisik dan motorik dapat dijadikan tolak ukur utama dalam mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak. Perkembangan motorik digambarkan oleh Hurlock bahwa perkembangan motorik adalah peningkatan kontrol pengembangan aktual melalui kegiatan yang terdiri dari otot, urat saraf dan pusat saraf. Awal mula kemajuan berlangsung, anak-anak dikatakan masih lemah.

Keadaan ini terus beralih dalam 4-5 tahun awal kehidupan pasca kehamilan, perkembangan ini akan terjadi dengan cepat. Seorang anak dapat mengendalikan gerakan kasar yang mencakup anggota tubuh dimanfaatkan secara luas dalam melakukan aktivitas seperti berenang, melompat, berjalan, berjinjit dan, dll. Setelah berusia 5 tahun, ada pertumbuhan signifikan dalam kontrol sistem yang lebih unggul termasuk otot yang lebih sederhana dalam menyelesaikan kegiatan untuk memegang, melempar, menangkap bola, menyusun, dan sebagainya.

---

[44] Uswatun Hasanah, *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*, (Lampung: STAIN Jurai Siwo, 2016), Vol.5, hlm.720.
[45] Rohyana Fitriani, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi, 2018), Vol. 3, hlm. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penguasaan keterampilan motorik di masa kanak-kanak kemungkinan menjadi penentu utama penguasaan keterampilan motorik remaja di kemudian hari. [46] Oleh karena itulah perkembangan fisik motorik anak sangat penting untuk dikembangan secara tepat sesuai dengan tahapan usianya.

4) Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial ditandai dengan kapasitas anak untuk berkolaborasi dengan lingkungan yang lebih luas, teman serta orang yang usianya diatas mereka sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai harapan untuk negara dan negara. Perkembangan sosial dimulai pada masa anak-anak yang baru lahir dapat berkomunikasi dengan keluarganya. Pengalaman sosial akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter untuk masa depan anak. [47] Perkembangan sosial anak didapatkan dari beberapa pengalaman dan kesempatan dalam berteman atau berkumpul dengan orang lain disekitar lingkungan anak. Sejak usia enam bulan anak membutuhkan kebutuhan berinteraksi.

Hurlock mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan individu untuk bertindak atau bersikap dalam kaitannya dengan komponen sosialisasi di mata publik sesuai aturan sosial. Gresham mengungkapkan bahwa pencapaian dalam pergaulan yang bersahabat membutuhkan keterampilan hidup berkelompok. Masalah seperti penolakan, serta akan menghadapi masalah saat mengawali dunia di lembaga pendidikan ini akan dialami oleh anak yang memiliki keterampilan bersosial yang rendah. [48]

Menurut Ambara, perkembangan emosi adalah kecenderungan yang muncul ketika seseorang dianggap penting olehnya. Sementara itu, Soedjoyo mengungkapkan bahwa perkembangan emosi dalah dasar dari karakter dan sosial. Emosi sangat penting mengingat fakta

---

[46] Lisa M, dkk, *Childhood Motor Skill Proficiency As a Predictor of Adolescent Physical Activity*, (Australia: University of Sydney, 2008), hlm. 2.

[47] Ina Maria, Eka Rizki Amalia, *Perkembangan Aspek Sosial Emosional dan Kegiatan Pembelajaran Yang sesusai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun*, (Mojokerto: Institut Pesantren K.H Abdul Chalim), hlm. 3

[48] Ajeng Rahayu, dkk, *Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (STKIP Muhammadiyah Kuningan, 2020), hlm 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa orang memiliki kebutuhan untuk melindungi diri mereka sendiri, memutuskan, membuat solidaritas dan membuat batasan. Sudut pandang dalam perkembangan sosial emosional anak-anak diidentifikasi dengan perilaku, khususnya anak-anak dapat bergaul dengan teman sebaya, mengerti perasaan orang lain serta anak-anak dapat berbagi kepada orang lain.[49]

Perkembangan sosial emosional menurut American Academy of Pediatrics adalah kemampuan anak-anak untuk memiliki informasi dalam mengawasi dan mengkomunikasikan perasaan secara menyeluruh, baik perasaan yang baik maupun siap untuk berhubungan dengan anak yang lainnya atau orang yang usianya di atas anak di sekitar mereka, serta aktif berekspolari dengan lingkungannya. Perkembangan sosial berkaitan erat dengan komunikasi, baik dengan orang lain maupun dengan benda di sekitar mereka. Jika kerjasama tersebut tidak dapat diterima, maka pertumbuhan dan pengembangan anak usia dini tidak akan optimal.[50]

5) Perkembangan Bahasa

Perkembangan adalah contoh kemajuan di mana anak-anak menemukan cara untuk mendominasi tingkat kebingungan tambahan dari titik yang berbeda. Salah satu aspek penting dalam peningkatan anak adalah kemajuan bahasa.[51] Bahasa adalah kemampuan yang dibutuhkan orang untuk berbicara satu sama lain dengan memanfaatkan tanda atau gambar, misalnya kata-kata dan perkembangan tubuh di mana setiap kata memiliki implikasi yang berasal dari perangkat dan mulut manusia secara konsisten.[52]Menurut Dworetzky (1990) menyatakan bahwa dalam keberadaan manusia,

---

[49] Kadek Novi Dewi, dkk, *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosila Emosional Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng,* (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2017), hlm. 307

[50] Ina Maria, Eka Rizki Amalia, *Perkembangan Aspek Sosial Emosional dan Kegiatan Pembelajaran Yang sesusai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun*, (Mojokerto: Institut Pesantren K.H Abdul Chalim), hlm. 4-5.

[51] Eka Rizki Amalia, dkk, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita*, (Mojokerto: Institut Pesantren KH. Abdul Chalim), hml. 3.

[52] Della Mustika Rahayu, *Pengaruh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak Usia Dini*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), hlm. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemajuan bahasa melewati dua fase, yaitu pralinguistik dan fonetik khusus. Adapaun tahapan tersebut di uraikan sebagai berikut.

a) Periode Pralinguistik

Periode pralinguistik merupakan masa anak sebelum mengenal bahasa, atau memiliki pilihan untuk berbicara. Seiring perkembangan anak, ia perlahan-lahan mengembangkan bahasanya melalui pengelompokan sedikit demi sedikit.

Tahap utama, Usia sejak lahir sampai sekitar usia 2 bulan, adalah tahap fonasi. Pada waktu ini bayi sering membuat apa yang diklasifikasikan sebagai "suara indah". Ini disebut suara "semi vokal". Ini disebut "semi" karena tidak sama penuh dan kayanya dengan bunyi vokal berikut. Semi vokal dibentuk dari bunyi seperti bahasa utama (Dworezky, 1990). Antara usia 2 dan 4 bulan, bayi sebagian besar berada dalam tahap berjalan, di mana anak-anak mengucapkan kata yang mirip dengan campuran semi vokal sehingga siapa pun dapat mendengar, sebagai indikasi awal konsonan.

Tahap selanjutnya, setelah anak mengetahui cara membuat bunyi sebagai suara, anak mulai berkicau (*jabbering stage*). Suara yang muncul saat ini antara 7 sampai 10 bulan, sebagai suarai yang dapat dipisahkan antara bunyi vokal dan konsonan, namun tidak ada padatan yang mengenali makna. Pada usia 7 tahun 10 bulan, ocehan anak berkembang karena ia mulai membuat suku kata dan cermin misalnya mengatakan "bababa atau mamama", ini dikenal sebagai tahap standar.

Pada tahap ketiga, setelah melalui masa kononik, bayi sedikit demi sedikit mengurangi penggunaan fonemnya, terutama fonem yang digunakan dalam bahasa yang mereka pelajari. Ini dikenal sebagai tahap penarikan. Pada tahap ini anak berada di kisaran usia 10 dan 14 bulan.

b) Periode Linguistik

Kata *infans* berasal dari bahasa latin “tanpa ucapan” atau “tidak berbicara”. Kata baru lahir (child) berasal dari kata infans

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Dworetzky, 1990). Saat ini anak sudah mulai terlihat kemampuan berbahasanya, mereka mulai bisa membuat kata dalam berekspresi. Kata tersebut adalah wacana yang diidentikkan dengan benda atau kegiatan tertentu sebagai struktur fundamental. Pada usia 5 tahun hingga 6 tahun, anak-anak telah memiliki desain kalimat dan struktur bahasa yang tepat baik menggunakan awalan maupun dalam menggunakan kata-kata tindakan masa kini. Anak-anak dapat menggunakan kosakata sekitar 2500 kata, dan memahami sekitar 6000 kata.[53]

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam menggabungkan wawasan, kesadaran, dan ketergesaan. Sedangkan faktor luar meliputi keturunan keluarga, iklim verbal, pelatihan, jumlah anak dan pola pengasuhan. Upton (2012) mengatakan bahwa peningkatan kebahasaan berlangsung ketika di lingkungan hidup berkelompok, serta orang tua yang melaksanakan pengasuhan. Kolaborasi dan reaksi orang tua berperan penting dalam peningkatan bahasa anak-anak. Anak-anak yang mendapatkan contoh bahasa yang tidak memadai dari keluarga mereka dan tidak mendapatkan kesempatan untuk berkomunikasi mereka akan memiliki kemampuan bahasa yang rendah. [54]

6) Perkembangan Seni

Perkembangan adalah sebuah interaksi tanpa henti, hal ini berarti manusia terus berkembang yang dipengaruhi pengalaman maupun kegiatan belajar. Perkembangan anak usia dini merupakan masa dasar, perkembangan aktual sekaligus tampak. Pada tahap ini, bagian dari peningkatan keterampilan juga harus tertanam, mulai dari pengajaran sekolah dan perkembangan kepribadian yang baik,

---

[53] Enny Zubaidah, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangan Di Sekolah*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2004), hlm. 464-466.

[54] Zuraida Mulqiah, dkk, *Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Usia 3-6 tahun*, (Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru, 2017), hlm.66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena ada kecenderungan untuk percaya bahwa perkembangan seni kurang penting dari pada bagian lain dari kemajuan.[55]

Soeleman mengungkapkan pendapatnya mengenai kemampuan seni, bahwa keterampilan seni adalah interaksi karya dan pikiran manusia yang meliputi keterampilan motorik kasar dan motorik halus, keahlian, imajinasi, kemampun berfikir, daya tampung hati serta pikiran untuk menciptakan suatu karya yang penting dan bernilai kreatif. Melakukan kegiatan belajar seni adalah pemahaman gaya (keunggulan) dan artikulasi ulang rasa dalam karya seni.[56] Pendidikan seni dirasa sangat efektif bagi anak-anak, yang digambarkan dengan terbentuknya kondisi yang memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk tidak dibatasi dengan membina daya afeksi, impian, pikiran kreatif dan kreasi anak-anak.[57]

4. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Keyakinan diri menurut Hendra Surya merupakan sebuah keyakinan bahwa dia bekerja serta memiliki tekad yang kuat untuk berjuang dan mengakui serta mengejar banyak dari nilai lebih untuk potensinya tanpa memperhatikan suara kasar yang akan melemahkannya oleh karenya dia menggunakan pengaturan yang hati-hati.[58]

Lauster mengatakan bahwa kepercayaan diri bisa didapatkan dari pengalaman hidup, yang memiliki sudut karakter sebagai keyakinan pada kapasitas sendiri sesuai keinginannya, ceria, idealis, lunak, dan cukup dapat diandalkan karena tidak dipengaruhi oleh orang lain. [59]

---

[55] Eka Damayanti, dkk, *Capaian Dan Stimulasi Aspek Perkembangan Seni Pada Anak Kembar Usia 5 Tahun*, (Makassar: UIN Alauddin, 2020), hlm. 9.
[56] S Nurwita, *Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Menggunakan Media Smart Hafiz di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang*, (Bengkulu: FKIP UNIVED, 2020), hlm..2.
[57] Eny Kusumastuti, *Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Buadaya*, (Semarang: FBS UNNES Semarang, 2004), hlm.2.
[58] Hendra Surya, *Percaya Diri Itu Penting*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 2.
[59] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thantaway mengatakan kepercayaan diri adalah keadaan psikologis atau mental dari keyakinan individu yang tangguh dalam dirinya sendiri untuk bertindak dan mengerjakan sebuah pekerjaan. Individu yang tidak memiliki keyakinan ide diri kurang baik serta yang membutuhkan kepercayaan pada kapasitasnya sehingga mereka secara teratur menutup diri. [60]

Kepercayaan diri yang sejati bersifat dari dalam, relatif, dinamis. Keyakinan diri juga ditentukan oleh kapasitas ataupun kemampuan seseorang untuk, menyelesaikan tugas memulai, dan melakukan. Individu yang mempunyai keberanian yang akan dapat menyelesaikan tugas atau gerakan dengan cara yang tertib, teratur, menarik dan produktif. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri juga di tunjukkan dengan sebuah jiwa yang tenang, sikap tekun, kegairahan dan kemantapan ketika melaksankan sebuah kegiatan.

Dapat ditarik kesimplan bahwa keyakinan atau kepercayaan diri adalah kesadaran dan kemampuan yang digerakkan oleh seorang individu dengan menerima bahwa ada perasaan percaya padanya, merasa bahagia dengan apa yang dia miliki secara mendalam dan benar, dan memiliki pilihan untuk bertindak sesuai keinginannya untuk mengendalikan dalam mencapai tujuan yang sesuai dengan harapannya.

b. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Lauster berpendapat tentang aspek yang terdapat dalam kepercayan diri, meliputi : [61]

1) Percaya pada kemampuan diri

   Pandangan yang membangkitkan semangat individu tentang dirinya sendiri bahwa dia benar-benar memahami apa yang dia lakukan.

2) Bersikap optimis

   Sikap positif dari seseorang yang secara konsisten memiliki pandangan baik serta yang mengelola berbagai hak tentang dirinya, kemampuan dan harapannya.

---

[60] Thantaway, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 87

[61] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm. 35-36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Memiliki sikap objektif

Individu melihat masalah atau hal-hal sesuai kenyataan mereka seharusnya, bukan realitas menurut mereka sendiri atau mereka sendiri.

4) Bersikap tanggung jawab

Kemampuan individu untuk menanggung sesuatu yang telah menjadi untuk menanggung sesuatu yang telah menjadi hasil.

5) Rasional

Merupakan penyelidikan untuk suatu peristiwa, suatu hal atau masalah memakai perenungannan diakui dengan alasan berdasarkan fakta. [62]

Mengacu pada perspektif mental yang memengaruhi dan membentuk kepercayaan diri diklarifikasi oleh Hendra Surya yang mengutarakan pendapatnya, diantaranya :

1) Ketenangan
2) Keadaan pikiran yang dihayati
3) Gambar yang sebenarnya
4) Gambaran sosial
5) Potret diri mental.[63]

c. Jenis-jenis Kepercayaan Diri

Menurut Lindefield mengatakan bahwa kepercayaan diri meliputi dua jenis percaya diri, antara lain :

1) *Inner self confidence* (Kepercayaan diri batin)

Berdasarkan pendapat Linderfield pada seseorang yang memiliki percaya diri batin yang sehat, terdapat empat ciri yang khas, yaitu :

a) Mencintai diri
b) Memahami diri
c) Mempunyai tujuan yang jelas
d) Mampu berfikir positif

[62] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm. 35-36.
[63] Hendra Surya, *Percaya Diri Itu Penting*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 261-264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Self confidence from birth* (Kepercayaan diri lahir)
   a) Komunikasi
   b) Ketegasan atau kekokohan
   c) Penampilan diri
   d) Pengendalian perasaan atau control sentiment.[64]

Pendapat lain yang mengemukakan tentang jenis percaya diri yakni dari Angelis yang mengemukakan diantaranya :

a) *Behavioral self confidence*
   ialah kepastian memiliki pilihan dalam berbuat melakukan pekerjaan. Baik pekerjaan dasar hingga keyakinan bernuansa untuk mencapai tujuan.
b) *Emotional confidence* (Kepercayaan diri emosional)
   Merupakan kepercayaan atau keyakinan diri menerima serta memiliki pilihan untuk mendominasi semua sisi perasaan.
c) *Spiritual self confidence* (Kepercayaan diri spiritual)
   Merupakan kepercayaan atau keyakinan seseorang dimana masing-masing kehidupan mempunyai alasan baik serta setiap realitas memiliki arti.[65]

d. Aspek- aspek Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri pada individu dipengaruhi oleh dua aspek atau faktor diantaranya:

1) Faktor Dalam
   a) Konsep diri adalah pemikiran tentang diri sendiri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah umumnya memiliki self-ide yang negatif, sebaliknya seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki self-ide yang positif.
   b) Harga diri adalah evaluasi yang dibuat untuk dirinya. Individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan menilai secara benar dan efektif bagi dirinya sendiri dan efektif dalam menjalin pergaulan dengan orang lain.

---

[64] E Kamil, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, (Jakarta: Arcan, 1997), hlm. 45.
[65] Angelis, B. D. *Confidence: Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kondisi fisik. Penampilan sebenarnya hanyalah pendorong mendasar dari rasa rendah diri dan keberanian seseorang.

d) Pengalaman yang bermanfaat. Pertemuan yang membuat frustrasi sering kali merupakan sumber kepercayaan diri yang rendah, terutama jika seseorang pada dasarnya memiliki kelemahan, membutuhkan cinta dan perhatian.

2) Faktor Luar

a) Sekolah. Tingkat pengajaran yang rendah pada umumnya akan menyebabkan orang merasa bahwa mereka memiliki kekuatan lebih, kemudian lagi, orang dengan pendidikan tinggi pada umumnya akan mandiri dan tidak membutuhkan orang lain dan dapat mengatasi masalah keberadaan dengan pasti dan kuat dengan berfokus pada keadaan dan titik dunia nyata.

b) Lingkungan dan pengalaman hidup. Lingkungan yang dimaksud di sini adalah lingkungan keluarga dan masyarakat. Bantuan luar biasa baik dan percaya diri tinggi. [66]

e. Ciri-ciri Individu Yang Memiliki Kepercayaan Diri

Menurut Lauster orang yang memiliki percaya diri yang positif memiliki karakteristik sebagai berikut :

1) Keberanian, khususnya pandangan yang membangkitkan semangat individu tentang dirinya sendiri bahwa dia benar-benar memahami apa yang dia lakukan.

2) Keyakinan, khususnya pandangan yang menggembirakan dari seseorang yang secara konsisten memiliki pandangan yang baik dalam mengelola segala sesuatu tentang dirinya, harapan dan kapasitasnya.

3) Objektif, khususnya memandang suatu persoalan atau segala sesuatu sebagaimana ditunjukkan oleh kenyataan yang seharusnya, bukan menurut kebenaran individu atau menurut dirinya sendiri.

4) Bertanggung jawab, yaitu keinginan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi suatu hasil.

[66] E Kamil, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, (Jakarta: Arcan, 1997), hlm. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Rasional dan realistis, untuk lebih spesifik penyelidikan suatu masalah atau masalah dengan memanfaatkan perenungan yang dapat diakui dengan pertimbangan yang sehat dan sesuai kenyataan.[67]

Enung Fatimah mengemukakan pendapat lain mengenai ciri seseorang memiliki rasa percaya diri yang proposional antara lain:

1) Percaya pada kemampuan diri sendiri, sehingga individu tidak perlu repot dengan pujian, pengakuan, pengakuan atau penghargaan dari orang lain.
2) Tidak dibatasi untuk menunjukkan kesamaan untuk diakui oleh orang lain.
3) Berangkat untuk mengakui dan menghadapi penolakan
4) Memiliki ketenangan yang luar biasa
5) Memiliki locus of control batin (melihat hasil positif atau kekecewaan, bergantung pada upaya sendiri dan tidak secara efektif meninggalkan takdir atau kondisi)
6) Memiliki perspektif positif pada diri sendiri maupun orang lain
7) Memiliki asumsi praktis untuk diri sendiri, sehingga ketika harapannya diakui, dia belum siap dengan keadaan yang terjadi dan melihat sisi positif dirinya. [68]

Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri sejatinya akan memiliki karakteristik atau ciri-ciri diantaranya memiliki sikap optimis, berani menerima segala sesuatunya serta memiliki pengendalian diri yang baik. Seseorang yang percaya dan berani serta memiliki pengendalian diri yang baik tentu akan dapat sangat mudah menyelesaikan sebuah masalah maupun tugas-tugas yang di perolehnya dalam kehidupannya. Sebaliknya jika seseorang itu tidak memiliki sikap optimis, berani dan tidak memiliki pengendalian diri yang baik maka seseorang itu akan merasa kesulitan dalam menyelesaikan sebuah tugas ataupun masalah dalam kehidupannya.

---

[67] Peter Lauster, *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 12-13.
[68] Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta didik),*)Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 149-159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Peran Pendampingan Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Untuk membangun dan menumbuhkan kepercayaan diri pada anak, maka peran orang tua dalam melaksanakan pendampingan dalam membangun kepecayaan diri pada anak usia dini adalah sebagai berikut :

a. Menjadi pendengar yang baik

Jika anak menginginkan perhatian, maka berikanlah perhatian kepada anak. sesibuk apapun itu cobalah untuk memberikan perhatian kepada anak. Dengarkanlah dengan sungguh-sungguh ketika anak sedang bericara, tatap matanya, jangan sesekali mengabaikannya karena itu anak merasa tidak berharga, merasa tidak pantas mendapatkan sehingga akan mengiris atau menikam rasa percaya diri anak.

b. Tunjukkan sikap menghargai

Sesekalipun keinginan anak tidak bisa dipenuhi orang tua, tapi setidaknya berikan pengertian kepada anak tentang kesanggupan dalam memenuhi keinginan anak. Orang tua memaksakan anak dalam menuruti keinginannya akan merusak rasa percaya diri anak, maka sebagai orang tua seharusnya memeperhatikan juga keinginan anak.

c. Biarkan anak membantu

Meski masih kecil, anak sudah bisa membantu. Misalnya pekerjaan yang tidak terlalu berat seperti membantu mencuci piring, membereskan peralatan belajar. Rasa bangga anak ketika bisa membantu orang lain akan membangun kepercayaan dirinya.

d. Membiarkan anak melakukan sendiri apa yang sudah bisa dilakukan

Memberikan anak kekuasaan untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu yang bisa anak kerjakan. Karena tanpa disadari hal tersebut akan menjadikan anak tahu dan kepercayaan dirinya tumbuh, Orang tua mempercayai anak bisa dan memang bisa. Selain dukungan dan perhatian, memberi kebebasan anak untuk melakukan apa yang bisa dilakukan juga bisa membuat rasa percaya diri anak berkembang.

e. Memupuk bakat dan minat

Kenalkan anak-anak dengan berbagai aktivitas dan dorong anak-anak untuk menemukan satu jenis tindakan yang benar-benar mereka sukai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang anak yang memiliki energi untuk melakukan sepenuh hati dalam pencapaiannya juga dapat memungkinkan untuk lebih efektif dalam berbagai aspek kehidupannya.

f. Memberikan waktu kepada anak untuk berbaur dengan orang dewasa

Anak menyukai hidup berdampingan bersama teman mereka tetapi anak-anak harus berada di antara orang dewasa, karena dapat memperluas sudut pandang anak, memberdayakan anak-anak untuk terhubung dengan orang yang usianya lebih dari anak dan memberikan pemikiran yang lain. Tidak hanya itu saja, namun memberi anak waktu atau kesempatan untuk berkumpul dengan orang yang usianya jauh diatas anak, akan membuat anak menjadi kuat dalam menghadapi kehidupannya.

6. Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Coronavirus adalah peristiwa yang menyebarkan penyakit Covid (infeksi Covid 2019 yang disingkat menjadi Coronavirus) ke seluruh dunia. Pada tanggal 10 Desember 2029 Episode Coronavirus pertama kali dikenali di kota Wuhan, Wilayah Hubei China. World Wellbeing Association (WHO) telah mengumumkan pandemi Corona virus pada 11 Maret 2020 hingga 17 September 2020. Ini karena lebih dari 29.864.555 kasus telah tercatat dari 210 negara dan wilayah di seluruh dunia yang mengalami penyebaran. dari infeksi virus Corona dan yang meninggal lebih dari 940.651 dan orang yang sembuh lebih dari 20.317.519.[69]

World Wellbeing Association (WHO) telah mengumumkan pandemi Corona virus ditularkan dari individu yang sudah terkontaminasi Corona virus. Kontaminasi Covid dapat menyebar melalui butiran kecil dari hidung atau mulut ketika seseorang yang telah tercemar penyakit ini mengi atau meretas. Tetesan itu kemudian, mendarat di sebuah benda atau permukaan di mana mereka sentuh dan orang sehat menyentuh mata, hidung atau mulut

[69] https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19 (Di akses pada tanggal 31 Oktober 2020 pukul 10.10 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka. Virus corona juga dapat menyebar ketika tetesan kecil dihirup oleh seseorang ketika mereka berada di dekat orang yang sudah terinveksi.[70]

Upaya Pemerintah untuk mengendalikan penyebaran virus corona adalah dengan melakukan pembatasan sosial. Strategi Pembatasan Sosial Lingkup Besar (PSBB) diatur dalam UU No. 21/2020 Tentang Keterbatasan Sosial Lingkup Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Virus Corona. Kemudian, aturan PSBB itu terungkap dalam Pedoman Kesejahteraan Pendeta No. 9/2020 tentang Aturan PSBB. Keterbatasan sosial ditekankan dalam pelaksanaan PSBB. Ini karena virus corona mudah menular, terutama melalui koneksi individu ke individu yang dekat. Pemberlakuan PSBB tidak hanya selesai di kota Jakarta, tetapi sekaligus dilakukan di wilayah perkotaan yang cukup signifikan di Indonesia. Selama PSBB, individu dihimbau untuk tidak bepergian kecuali jika sangat diperlukan. [71]

B. Penelitian Terdahulu

Dari penelitian terdahulu, masing-masing peneliti memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dalam setiap pelaksanaan penelitian. Penelitian terdahulu dapat bertujuan sebagai bahan kajian dan tolak ukur terhadap hasil penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini antara lain:

1) Hasil Penelitian Jurnal Ilmiah Euis Kurniati yang berjudul "Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19" menjelaskan keseluruhan peran wali atau orang tua saat pandemi virus corona yang terlihat yakni seperti halnya tutor, mendidik, menjaga, mengembang dan sebagai mengawasi. Peran wali atau orang tua saat menjaga serta menjamin anak ketika melaksanakan sebuah hidup yang sempurna dan sehat, membantu menyelesaikan tugas, menyelesaikan aktivitas saat dirumah, memberikan suasana menyenangkan, menjaga hubungan yang dekat, bermain bersama anak, dan memberikan contoh yang baik bagi anak-anak, memberi pengawasan, mengatasi masalah keluarga, mengarahkan dan memacu anak, mengedukasi, menjaga norma agama,

[70] https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200608095052-37-163746/ingat-begini-cara-penyebaran-virus-corona-covid-19-versi-who / diakses pada tanggal 31 Oktober 2020 pukul 10.26 WIB

[71] https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201110123516-25-568018/kilas-balik-pandemi-covid-19-di-indonesia, diakses pada Tanggal 24 November 2020 Pkl. 06.33 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat bentuk hal baru dan perkembangan dirumah dengan segala kegiatan.[72]

2) Hasil Penelitian Skripsi Fajar Ahmad Dwi Prasetyo yang dengan judul "Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak" dengan hasil penelitian bahwa ada 36,07% siswa melihat bahwa pendampingan orang tua dengan siklus belajar sangat ideal. 40, 98% siswa melihat bahwa pendampingan orang tua dengan interaksi belajar sangat ideal. 19, 67% siswa melihat bahwa bantuan orang tua dengan siklus belajar sangat ideal dan 3,28% siswa melihat bahwa bantuan orang tua dengan interaksi belajar tidak sepenuhnya ideal. Berdasarkan hasil penelitian cenderung terlihat bahwa sebagian besar anak mendapatkan pendampingan orang tua dengan ukuran pembelajaran yang ideal. Ada 5 tanda bimbingan atau pendampingan orang tua dengan interaksi kegiatan belajar anak yang menunjukkan bahwa pencapaian seharusnya rendah.[73]

3) Hasil penelitian Skripsi Apriliana Ega Saputri yang berjudul "Pendampingan Anak Dalam Keluarga Di TK PERTIWI Kebasen Kabupaten Banyumas" menunjukkan bahwa:

   a) Di TK Pertiwi Kebasen Pendampingan Anak dalam keluarga meliputi: (1). Bimbingan atau pendampingan bersikap adalah orang tua melakukan kegiatan mendampingi anak ketika sedang menonton televisi. (2) Bimbingan atau Pendampingan dalam berperilaku, teladan yang baik melalui aktivitas yang dilakukan oleh orang tua siswa TK Kebasen. (3) Bimbingan atau Pendampingan dalam berbicara yakni mempersilakan anak menceritakan setiap aktivitas yang mereka lakukan. (4) Bimbingan atau pendampingan belajar, orang tua melakukan pendampingan secara terus-menerus mendengarkan serta memusatkan perhatian pada anak saat mengeja atau membaca, menyambut anak untuk fokus melaksanakan proses belajar, memberikan peralatan untuk belajar kepada anak, membangun tempat membaca serta mendalangi rencana penyelidikan anak. (5) Bimbingan atau

[72] Euis Kurniati, *dkk, Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*, (Universitas Indonesia, 2020), hlm.253

[73] Fajar Ahmad Dwi P, *Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak*,(Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2018), hlm. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendampingan untuk melaksanakan kegiatan beribadah yakni membiasakan anak agar selalu membutuhkan ibadah. (6) Upaya bimbingan kepada anak dimulai melalui menetapkan teladan yang tulus (terpuji), menumbuhkan sikap simpati (mindful and sharing), memberikan kepercayaan, mengembangkan inspirasi, membuat harmoni, memberikan kesadaran akan harapan tertentu, dan memberikan hadiah atau dukung.

b) Pembinaan anak dalam keluarga Di TK Pertiwi Kebasen dipaparkan unsur penghalang serta pendukung diantaranya: (1) toleransi orang tua anak dan perhatian anak dalam kegiatan mendampingi merupakan unsur pendukung dalam pendampingan (2 jadwal kegiatan yang kurang teratur, variasi pendampingan yang sedikit dan lingkungan di sekitar merupakan unsur penghambat dari pendampingan anak dalam keluarga di TK Pertiwi Kebasen. [74]

4) Hasil Penelitian Jurnal Ilmiah Muzdalifah M. Rahman yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Usia Dini" menunjukkan bahwa:

Peranan orang tua dalam menumbuhkan atau membangun rasa percaya diri anak antara lain menunjukkan rasa hormat, memberikan kebebasan untuk membantu, mempersiapkan masa depan anak, mencari pengakuan orang tua untuk anak, pendengar yang baik menolong atau membantu anak menjadi lebih idealis, mengembangkan bakat dan minat anak, menyambut mereka untuk mengurus masalah, mencari pendekatan untuk membantu orang lain, menawarkan anak-anak kesempatan untuk berkumpul dengan orang dewasa dan membimbing mereka untuk bersiap menghadapi apa yang akan datang.[75]

---

[74] Apriliana Ega S, *Pendampingan Anak Dalam Keluarga Di TK PRATIWI Kebasen Kabupaten Banyumas*, (universitas negeri Yogyakarta), hlm. 297.

[75] Muzdalifah M. Rahman, *Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah: STAIN Kudus, 2013), hlm. 387.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel II.1.

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penilitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Euis Kurniati (2020)	Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19	Peran Orang tua selama Pandemi Coronavirus tepatnya Sebagai pembimbing, pendidik, pengembang dan pengawas.	-Ruang lingkup penelitian yaitu tentang Peran pendampingan orang tua saat Pandemi Covid-19 -Jenis Penilitian adalah deskriptif kualitatif dengan berlandaskan studi kasus	- Peneliti terdahulu melakukan penelitian tentang peran pendampingan orang tua secara umum, sedangkan penulis melakukan penelitian peran pendampingan orang tua secara khusus yakni terhadap kepercayaan diri anak selama pandemi.
2.	Fajar Ahmad Dwi Prasetyo (2018)	Pendamingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak	Terdapat beberapa persepsi siswa tentang pendampingan orang tua terhadap hasil belajar anak, diantaranya 36,07% siswa	- Ruang lingkup penelitian yaitu tentang pendampingan orang tua terhadap anak	- Jenis penelitian Terdahulu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif Sedangkan penulis menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			berpersepsi bahwa pendampingan orang tua dalam proses belajar optimal, 19, 67 % yang cukup optimal dan 3,28 % kurang optimal.		metode pendekatan deskriptif kualitatif. - Subyek penelitian Terdahulu adalah siswa SMK sedangkan subyek penelitian penulis yaitu Anak Di Taman Kanak-kanak - Teknik Pengumpulan data pada penelitian terdahulu menggunakan kuisioner, sedangkan penulis menggunakan hasil observasi dan wawancara.
3.	Aprilia-na Ega Saputri (2017)	Pendampingan Dalam Keluarga Di TK PERTIWI Kebasen	Macam- macam pendampingan Keluarga di TK Pertiwi Kebasen terhadap anak meliputi dalam	- Ruang lingkup Penelitian yaitu pendampingan orang tua terhadap anak - Jenis	- Peneliti terdahulu Melakukan penelitian tentang peran pendampingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Kabupaten Banyumas	bersikap,berperi-laku, berbicara, belajar, beriba-dah. toleransi orang tua anak dan perhatian anak dalam kegiatan mendampingi merupakan unsur pendukung dalam pendampingan. jadwal kegiatan yang kurang teratur, variasi pendampingan yang sedikit dan lingkungan di sekitar merupakan unsur penghambat dari pendampingan anak dalam keluarga di TK Pertiwi Kebasen	penelitian yaitu deskripstif kualitatif - Teknik Pengumpulan data yaitu observasi Non partisipatif, wawancara	orang tua secara umum, sedangkan penulis melakukan penelitian peran pendampingan orang tua secara khusus yakni terhadap kepercayaan diri anak selama pandemi. - Peneliti terdahulu melakukan lokasi penelitian di TK Pertiwi Kebasen Kabupaten Banyumas sedangkan penulis melakukan penelitian di TK Muslimat Jl.Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya.
4.	Muzdali-fah M. Rahman	Peran Orang Tua Dalam Membangun	Peran Orang tua dalam membangun	- Ruang lingkup penelitian yaitu kepercayaan diri	- Peneliti terdahulu melaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	(2013)	Kepercayaan Diri Anak Usia Dini	kepercayaan diri anak adalah menjadi pendengar yang baik, memberi kesempatan untuk membantu, melatih kemandirian anak, menunjukkan sikap menghargai, membantu anak agar lebih optimis, mengarahkan agar dapat mempersiapkan masa depan, memilah pujian orang tua terhadap anak, memupuk minat dan bakat anak, mengajak memecahkan masalah, mencari cara untuk membantu sesama, memberi kesempatan anak untuk berkumpul bersama orang dewasa.	pada anak usia dini dari peranan orang tua	Penelitian sebelum Pandemi Covid-19 sedangkan penulis melaksanakan penelitian saat pandemi Covid-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model hipotesis yang diterapkan yang diidentifikasi dengan isu-isu berbeda yang telah diakui menjadi persoalan yang penting. Kerangka berfikir menyiratkan penyatuan hubungan antara faktor-faktor yang dibuat dari berbagai spekulasi yang telah digambarkan. Hipotesis yang telah digambarkan kemudian dipecah secara mendasar dan efisien, sehingga tidak lain adalah penyatuan hubungan antara faktor-faktor yang diteliti. [76]

Berdasarkan kajian pustaka sebelumnya, pendampingan orang tua terhadap anak adalah sebuah cara yang dilakukan oleh keluarga khususnya orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan anak dengan cara menemani, membimbing anak dalam proses mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, memberikan fasilitas yang sebaik mungkin kepada anak, serta memberikan motivasi dalam proses belajar anak. Penelitian ini akan meneliti mengenai kepercayaan diri anak usia dini saat pandemi Covid-19 dari pola peran pendampingan orang tua.

Berdasarkan kajian teori serta berbagai pengertian yang sudah dijelaskan, maka kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

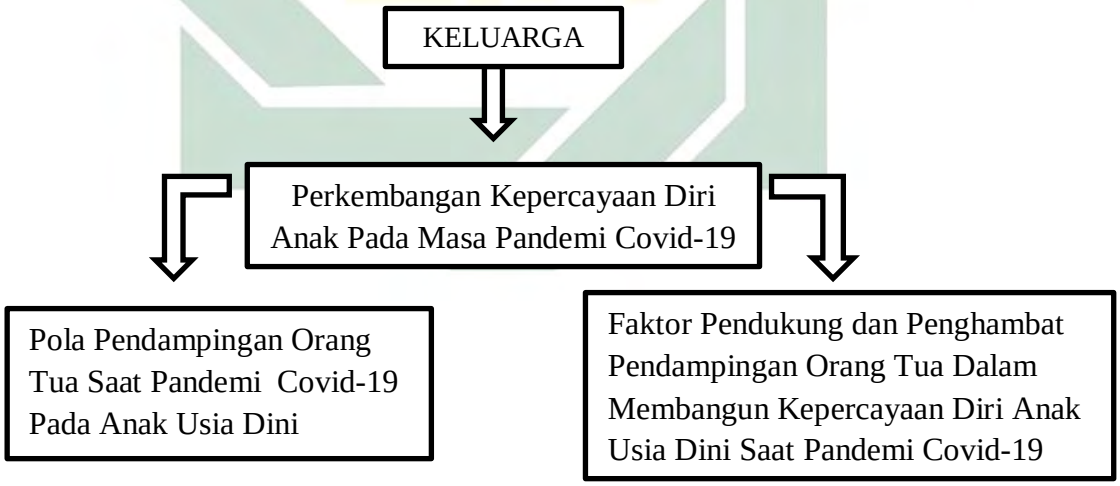

Gambar II.1.

Bagan Kerangka Berfikir (Peran Pendampingan Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19 Di TK Muslimat)

[76] Seli Noeratih, *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-6 Tahun Studi Deskriptif Di Desa Wanakaya Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Jawa Barat*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain/ Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan informasi yang jelas sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara verbal dari individu atau perilaku yang dapat dilihat. [77]Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menjelaskan segala informasi maupun keadaan narasumber ataupun lokasi penelitian, selanjutnya diselidiki dan dilihat berdasarkan bukti yang ada, serta mencoba memberikan pemikiran kritis dengan memberikan data yang mutakhir untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan membuat informasinya lebih lengkap yang dapat diterapkan pada berbagai macam masalah. Secara komprehensif, penelitian deskriptif adalah tindakan pemeriksaan yang perlu membuat gambar atau upaya untuk menggambarkan suatu peristiwa nyata dengan kesiapan yang tepat. [78]Adapun tujuan dari Penggunaan metodologi ini adalah untuk menggambarkan perilaku individu, peristiwa lapangan, dan kegiatan tertentu secara mendalam.[79]

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berlandaskan studi kasus. Menurut Patton, studi kasus adalah investigasi kekhususan dan kerumitan kasus. Creswell mencirikan studi kasus sebagai penyelidikan kerangka kerja atau kasus yang diperkuat. Kasus yang menarik untuk diteliti karena sorotan yang jelas dari kasus yang memiliki signifikansi dari orang lain, pada dasarnya bagi para peneliti. Dengan memahami kasus tersebut secara mendalam maka peneliti akan menangkap arti penting bagi kepentingan

[77] Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2006), hlm. 4.
[78] Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 28.
[79] Sanapiah Faisal, *Format- format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat organisasi atau komunitas tertentu. [80]

Studi kasus bukan untuk menguji teori, melainkan sebaliknya efek samping dari studi kasus dapat melahirkan spekulasi yang dapat dicoba melalui penelitian berlanjut. Berbagai spekulasi, ide dan standar dapat diciptakan dan penemuan studi kasus.[81]

Dalam penelitian kualitatif data dapat berupa hasil wawancara, catatan lapangan, arsip, dan materi visual, misalnya foto, rekaman, bahan internet, dan berbagai laporan tentang keberadaan manusia secara terpisah atau dalam kumpulan.[82]

Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti beralasan ingin mengetahui bagaimana peran pendampingan orang tua terhadap kepercayaan diri anak selama belajar dirumah saat Pandemi Covid-19 dengan mendeskripsikan melalui kata-kata dari pola pendampingan orang tua terhadap kepercayaan diri anak dari hasil observasi melalui video, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di TK MULSIMAT Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih TK MUSLIMAT Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya sebagai lokasi penelitian karena di tempat inilah peneliti menemukan pola peran pendampingan orang tua terhadap anak dengan pengasuhan positif yang dapat membangun dan menumbuhkan kepercayaan diri anak selama belajar dari rumah.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan waktu yang cukup yakni dilakukan selama berbulan-bulan. Awal penelitian dilaksanakn pada bulan September 2020 dengan mencari data di TK MUSLIMAT Jl. Jemur Wonosari Lebar 66

---

[80] J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 49

[81] Juliansyah Noor, *METODOLOGI PENELITIAN: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hlm. 36.

[82] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 361.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, memperoleh data dari guru di TK MUSLIMAT Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya.

C. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. [83]Sumber data terdiri dari, (1) sumber data primer, (2) sumber data sekunder. Sumber data esensial atau data primer adalah informasi yang didapatkan dari sumber utama yang berada di lokasi penelitian[84] Pengertian lain juga mengatakan bahwa data primer adalah data yang didapatkan secara langsung langsung dari obyek sebuah penelitian yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara serta dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber data esensial atau data primer yakni infomasi dari hasil wawancara, pengamatan atau observasi, serta arsip atau dokumentasi tanpa adanya perantara atau lansung didapatkan oleh peneliti dari sumber aslinya yakni melalui prosedur dan teknik pengumpulan data observasi wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di TK MUSLIMAT Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya.

Selanjutnya adalah sumber data sekunder, yakni informasi yang diperoleh dari buku dan situs web yang berisi data tentang peran pendampingan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak serta asrip atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun asrip dokumen yang diperoleh adalah hasil dari dokumentasi di TK MUSLIMAT Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur atau teknik yang dapat digunakan para peneliti untuk mengumpulkan informasi. Instrumen pengumpulan data adalah perangkat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti

---

[83] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

[84] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif,* (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hlm. 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menyelesaikan kegiatan mereka dalam mengumpulkan informasi yang dimaksudkan untuk membuat kegiatan ini lebih sederhana dan lebih tepat. [85]

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen dan sebagai otoritas informasi atau yang mengumpulkan informasi. Adapun tata cara atau teknik yang dipakai dalam kegiatan mengumpulkan informasi atau data antara lain: (1) Pengamatan atau Observasi (2) wawancara atau Tanya jawab, (3) Dokumentasi. Adapun penjelasannya secara lebih jelas yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi mencakup dalam kegiatan mengamati suatu benda dengan memanfaatkan setiap alat indera.[86] observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati mengenai aspek perkembangan kepercayaan diri anak selama belajar dirumah dengan pendampingan dari orang tua. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni mengamati melalui rekaman video yang dilakukan oleh anak dengan aspek perkembangan kepercayaan diri yang sesuai dengan tahapan perkembangannya dengan model-model pendampingan orang tua yang positif selama belajar dirumah.

2. Wawancara

Wawancara atau tanya jawab ialah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan secara langsung tatap muka dengan orang yang diwawancarai namun juga dapat diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.[87] Wawancara secara komprehensif dipisahkan menjadi dua, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara yang terstruktur. Wawancara yang tidak terstruktur sering juga disebut sebagai wawancara mendalam, wawancara lanjutan, wawancara subjektif dan terbuka, dan wawancara etnografis. Sementara itu, wawancara yang terstruktur dikenal sebagai wawancara baku di mana susunan pertanyaan telah ditentukan sebelumnya dengan keputusan tanggapan yang sesuai yang telah diberikan.[88] Dalam penelitian ini jenis

---

[85] Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 137.
[86] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 156.
[87] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 138.
[88] Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kulaitatif*, (Bandung: Rosda, 2006), hlm. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara yang diterapkan adalah wawancara terstruktur secara tatap muka, telepon serta melalui Via *WhatsApp*.

Melalui wawancara, peneliti dituntut untuk memikirkan hal-hal yang lebih dalam dan luar tentang narasumber dalam menguraikan keadaan yang tidak dapat ditemukan melalui pengamatan atau observasi [89] Adapun narasumber yang akan diwawancarai adalah :

a. Wawancara dengan orang tua untuk menemukan pola pendampingan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak saat pandemi Covid-19.
b. Wawancara dengan orang tua untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat pendampingan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini saat pandemi Covid-19
c. Wawancara kepala sekolah dan pendidik untuk mendapatkan data dari orang tua di TK MULSLIMAT Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya.

3. Dokumentasi

Menurut Miles dan Huberman yang berpendapat mengenai dokumentasi bahwa dokumentasi adalah sumber data, laporan deklarasi, pengumuman, catatan dan file yang berbeda diidentifikasi dengan pusat penelitiani.[90] Tujuan di balik pemanfaatan dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang pola pendampingan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dirumah saat Pandemi Covid-19 Di TK MUSLIMAT Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ditegaskan bahwa instrumen adalah alat yang diharapkan untuk mencapai sesuatu. [91] Mengingat susunan ini, cenderung dicirikan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang diperlukan untuk melaksanakan sebuah penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

---

[89] Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 72.
[90] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 97.
[91] Kamisa, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Instrumen Observasi**

Instrumen observasi adalah pedoman untuk peneliti dalam melaksankan pengamatan dan pencarian yang disengaja dari keajaiban yang sedang diperiksa. Pedoman ini mengidentifikasi dengan keadaan dan kondisi yang diteliti.[92] Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi di TK MUSLIMAT Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya sebagaimana terlampir pada lampiran.

Tabel III.1.

Kisi-kisi Pedoman ObservasI TK Muslimat

Nama Siswa : Guru: Hari Tanggal:

Petunjuk berilah penilaian dengan memberikan cek list (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian

No	Indikator	Aspek Yang diamati	SKOR			
			1	2	3	4
1.	Keyakinan akan kemampuannya	Mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain				
2.	Sikap Optimis	Mampu menjawab pertanyaan guru dengan sikap tenang				
3.	Bertanggung Jawab	Selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
4.	Bersikap Objektif	Menerima segala bentuk nilai yang diberikan oleh guru				
5.	Rasional	Mengerjakan tugasnya dengan baik untuk mendapatkan nilai yang bagus				

Keterangan Pengisian: 1 = Kurang, 2= Cukup, 3= Baik, 4= Sangat Baik

2. **Instrumen Wawancara**

[92] Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2006), hlm. 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Instrumen wawancara adalah teknik untuk mendapatkan informasi yang dilakukan secara lisan (berbicara dan menjawab) dengan narasumber [93]Dalam penelitian ini, wawancara diarahkan kepada orang tua untuk memberikan reaksi terkait kegiatan pendampingan orang tua terhadap kepercayaan diri anak selama Pandemi Corona. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan yang akan diberikan kepada subyek penelitian sebagaimana terlampir pada lampiran.

Tabel III.2.

Kisi- kisi Pedoman Wawancara TK Muslimat

No.	Aspek yang diamati	Butir Pertanyaan
1.	Pola pendampingan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak pada masa Pandemi Covid-19	1) Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangun kepercayaan diri anak ? 2) Jika anak sedang berbicara kepada Bapak/Ibu, apakah bapak/Ibu mendengarkan dan menatap anak ? 3) Jika anak hendak membantu pekerjaan Bapak/Ibu, apakah Bapak/Ibu memperbolehkan atau malah justru melarang anak ? (Misalnya, ikut membantu merapikan baju atau menyiram tanaman) 4) Apakah Bapak/Ibu sering melibatkan anak dalam memutuskan segala keputusan (misalnya dalam memilih tempat liburan) ? 5) Apakah Bapak/Ibu selalu membantu anak ketika sedang belajar atau sedang mengerjakan sesuatu meskipun anak sudah bisa melakukannya sendiri ? 6) Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan kebebasan untuk anak memilih kegiatan yang anak sukai ? 7) Apakah Bapak/Ibu sering/pernah membiarkan anak berkumpul bersama orang dewasa yang anak kenal?
2.	Faktor pendukung dan penghambat	1. Menurut Bapak/Ibu faktor apa yang dapat mendukung pendampingan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak saat pandemi ?

[93] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pendampingan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini saat pandemi Covid-19	2. Menurut Bapak/Ibu faktor apa yang dapat menghambat pendampingan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak saat pandemi ?

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi sebagai laporan, misalnya foto-foto aktivitas atau kegiatan dan catatan transkip wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran. [94]

Tabel III.3.

Kisi- kisi Pedoman Dokumentasi TK Muslimat

No.	Nama dokumen yang dibutuhkan
1.	Dokumentasi kegiatan berlajar anak dirumah
2.	Arsip transkip wawancara

F. Teknik Analisis Data

Analisis berarti mengkaji data yang didapatkan dari pengamatan lapangan. Cara yang dipakai yakni dengan memilah-milah informasi ke dalam kategori, memisahkannya menjadi unit-unit, memilih mana yang dianggap paling penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan dengan tujuan agar mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.[95] Analisis data kualitatif adalah usaha yang dilakukan dengan bekerja dengan data atau informasi, mengatur data atau informasi, menyusunnya menjadi unit-unit yang masuk akal, menggabungkannya, mencari, menemukan desain, mencari tahu

[94] Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2006), hlm. 248.
[95] Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kulaitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Phenomologik dan Realisme Methaphidik*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang signifikan dan apa yang direalisasikan dan memilih apa yang dapat disarankan kepada orang lain. [96]Adapun prosedur pengembangan data kualitatif adalah :

1) Pengumpulan informasi, khususnya cara mengumpulkan informasi
2) Pengubahan informasi, untuk lebih spesifik tindakan pembersihan informasi yang berarti memeriksa kembali tanggapan yang sesuai apakah tanggapan yang sesuai sudah benar
3) Pengurangan informasi, khususnya informasi yang disusun ulang, dibatasi, dibersihkan, diatur dan dibuang yang tidak benar.
4) Penyajian informasi, khususnya pengenalan informasi sebagai penjelas verbalitas
5) Konfirmasi informasi, khususnya reevaluasi redundansi informasi
6) Informasi akhir, khususnya rencana akhir hasil ujian yang diperkenalkan, baik yang bersifat umum maupun yang tersurat.[97]

Alur analis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

a) Pengurangan Informasi adalah cara memilih, menyederhanakan, memusatkan dan mengubah informasi yang tidak menyenangkan menjadi catatan lapangan.[98]Peneliti melakukan proses living in dan living out dari hasil wawancara, maupun dokumentasi di TK MUSLIMAT Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya dalam reduksi data ini.
b) Penyajian data, yaitu metode meringkas informasi yang dapat memberikan kemudahan peneliti dalam memberikan keseimpulan dari hasil penelitian [99]
c) Menarik kesimpulan dan verifikasi dari pengumpulan data, dengan demikian pekerjaan dalam mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan melakukan pekerjaan menulis, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, menyajikan data serta menarik kesimpulan dengan cara membandingkan sebagai analisis data kualitatif. [100]

G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

[96] Ibid, Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.
[97] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta Pusat: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 31.
[98] H Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kulaitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996, hlm. 30.
[99] Ibid,
[100] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian, segala sesuatu dalam penemuan harus diperiksa keabsahannya sehingga hasil dari penelitian ini dapat pertanggung jawabkan kebenaran dan keabsahannya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencari validasi suatu data yang terkumpul. Adapun caranya antara lain sebagai berikut :

1. **Triangulasi**

   Triangulasi merupakan tata cara atau teknik dalam mengumpulkan data yang mengkonsolidasikan tata cara pengumpulan yang berbeda dan sumber informasi yang jelas.[101] Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan suatu data dengan cara mengecek informasi yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. [102] Dengan menggunakan triangulasi sumber peneliti bisa membandingkan informasi yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda.

2. **Perpanjangan pengamatan**

   Dengan perpanjangan pengamatan menyiratkan peneliti kembali ke lapangan, menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati, bertemu kembali dengan informan yang sudah atau belum ditemui. Melalui peningkatan pengamatan, hubungan antara peneliti dan narasumber menjadi lebih dekat, lebih terbuka, dan saling percaya. Dengan cara ini tidak akan ada lagi data rahasia. [103]

3. **Menggunakan bahan referensi**

   Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya bahan pendukung untuk menunjukkan informasi yang telah ditemukan. Misalnya, wawancara dengan hasil wawancara harus didukung oleh foto atau laporan nyata untuk membantu validitas informasi.[104]

---

[101] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatid, Kualitatif, Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 200.

[102] Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2006), hlm. 330.

[103] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300.

[104] Sulistiyono, *Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilisan Fisik Vynil Di Yogyakarta,* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Identitas Sekolah

1. Sejarah Lembaga

Sekitar tahun 1970 banyak ibu-ibu yang ingin menyekolahkan putra putrinya pada usia TK masih pikir-pikir di karenakan di Wonocolo khususnya wilayah kelurahan Jemur Wonosari masih belum banyak seperti sekarang. Pada waktu itu masih ada 2 lembaga yang berada di wilayah Jemur Wonosari.

Dengan melihat kondisi yang seperti itu pengurus Muslimat NU Ranting Jemur Wonosari berkeinginan mendirikan lembaga sekolah (Taman Kanak-Kanak) yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan serta menanamkan dasar-dasar agama pada anak, juga mengenalkan anak pada pendidikan Ahlisunnah Wal Jamaah khususnya.

Maka dengan bermotivasi meningkatkan pendidikan dan menanamkan dasar-dasar agama serta mengenalkan anak pada pendidikan Ahlisunnah Wal Jamaah pada anak. Ibu Hj. Musrifa selaku Ketua Muslimat Ranting Jemur Wonosari tahun 1983 membantu anggota dalam membelikan sebidang tanah yang nantinya akan dibangun gedung untuk pendidikan Taman Kanak-Kanak Muslimat

Untuk mewujudkan keinginan tersebut pengurus meminta bantuan ke Bpk. KH. Masykur Hasyim, MM. untuk administrasi yayasan TK Muslimat. Pada tahun 1985 langkah pendidikan dan pembelajaran dimulai, pada saat itu mereka belum memiliki struktur sendiri, namun melibatkan tempat Pak KH. Masykur Hasyim, MM., dan sebagai Kepala TK Muslimat bergantung kepada Ibu Susiati, sebagai pendidik kepada Ibu Umiyati dan Ibu Nur Syuaibah. Dengan perkembangan waktu dan perkembangan siswa, pada tahun 1989 ukuran pengajaran dan pembelajaran pindah ke struktur yang diklaim oleh Muslimat.

Karena jumlah siswa semakin bertambah, maka penting untuk menambah jumlah tenaga pamong, pada tahun itu ketua dilimpahkan kepada Ibu Nun Syahriani, dan dewan pendidik diberikan kepada Ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nur Syuaibah dan Ibu Uswatun Hasanah. Sesuai dengan perkembangan zaman dan jumlah siswa yang semakin bertambah, pengurus perlu menambah bangunan dengan menambahkan struktur ke tingkat sekitar tahun 1997.

Dalam mendukungnya, TK Muslimat juga menaruh minat pada berbagai latihan sub-wilayah Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia atau yang biasa disebut dengan IGTKI dan perkotaan serta mengikuti latihan yang diadakan oleh Pembinaan Maarif NU Surabaya. Pada tahun 2000-2008 TK Muslimat mendapatkan 140 siswa, pada tahun 2000 TK Muslimat membina inovasi siswa dengan mengadakan tambahan drum band. Pada tahun 2003 Ny Alim Syahriani dilimpahkan menjadi Pegawai Negeri di Bidang Keagamaan, sehingga Kepala TK dilimpahkan kepada Ny. Nur Azizah. Tahun ini, latihan tambahan ditambahkan, yang awalnya drum band dan menari seperti perangkat matematika dan bahasa Inggris sebagai tim dengan organisasi kursus matematika Polinomial. Karena Ibu Nur Azizah juga diangkat sebagai Pegawai Negeri di Bidang Keagamaan, Kepala TK diserahkan kepada Ibu Nur Syuaibah (2008-2010). Pada tahun 2010-2016 Ketua dilimpahkan kepada Ibu Siti Halimah. Karena kesibukannya di wilayah kecamatan Wonocolo, ia memilih keluar dari TK Muslimat, maka yayasan menunjuk Ibu Maghfiroh, S.Sos.I. sebagai Kepala TK Muslimat. Dan sebagai pendidik di percayakan kepada Ibu Nur Syuaibah, Ibu Idah Kurnianingsih, Ibu Sellyanti, Ibu Emmy Muzidah, Ibu Eka Ristin.

Demikian sekilas sejarah Taman Kanak-Kanak Muslimat Wonocolo Surabaya, kurang lebihnya mohon menjadi maklum adanya.

2. Alamat TK Muslimat

Pendirian lembaga Taman Kanak–kanak Muslimat melibatkan sebuah kawasan di kota surabaya dengan lokasi lengkapnya di Jalan Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya wilayah Jawa Timur. Panduan untuk area TK Muslimat adalah sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

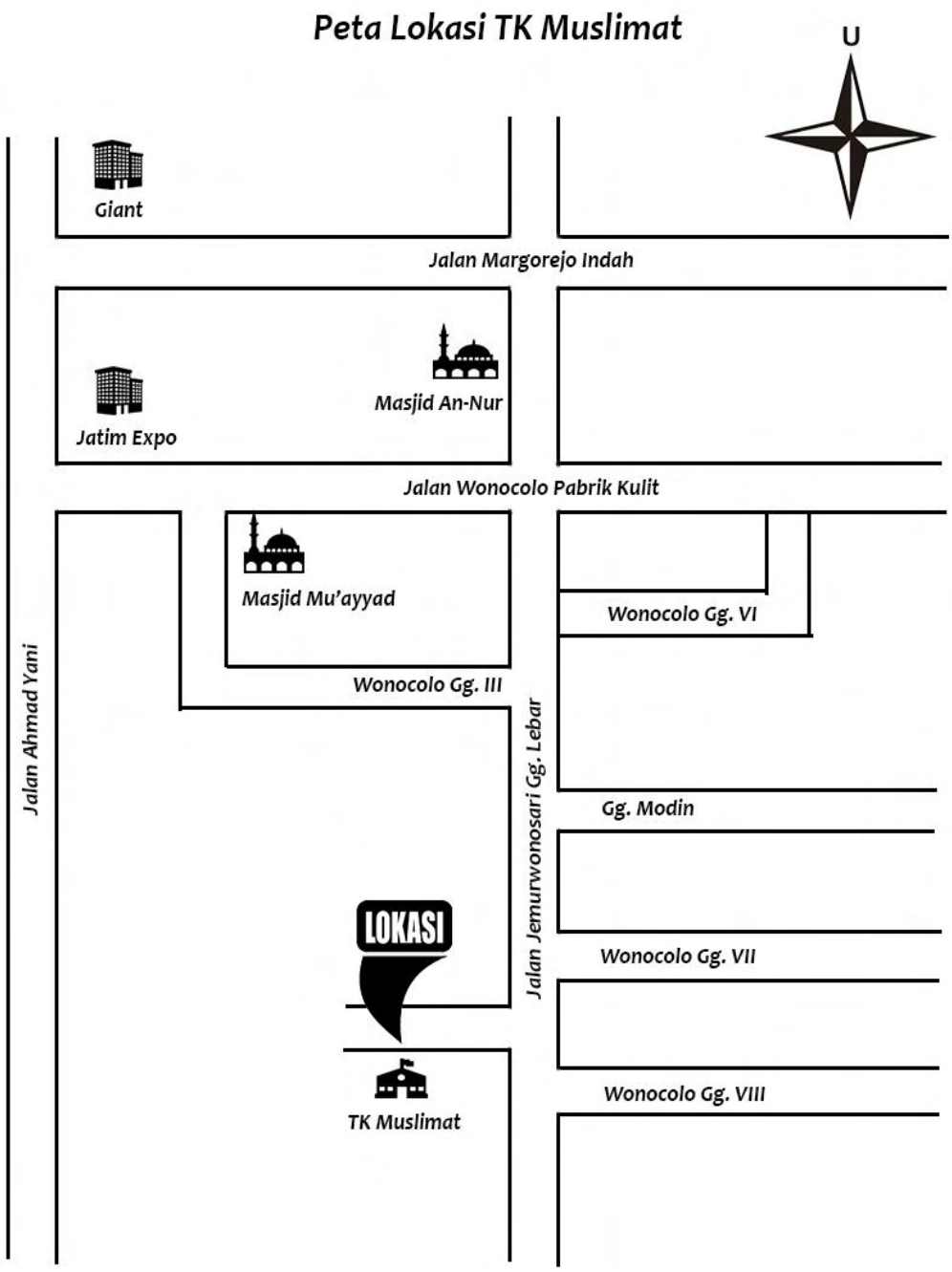

Gambar IV.1.

Peta Lokasi TK Muslimat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. VISI MISI dan TUJUAN

a) VISI

Membentuk generasi beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki imtaq (iman dan taqwa), iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) serta cerdas, kreatif sesuai dengan perkembangan zaman.

b) MISI

1) Menanamkan nilai agama, budi pekerti luhur melalui kegiatan pembiasaan.
2) Mengembangkan daya pikir dan kreativitas kepada anak melalui pembelajaran.
3) Memberikan bekal pengetahuan yang memiliki wawasan iptek dan imtaq.

c) TUJUAN

Membangun potensi dasar bagi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis yang menyenangkan.

Membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai potensi, baik fisik maupun untuk siap masuk ke pendidikan dasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik TK B yang berjumlah 33 Siswa. Meliputi Kelompok B1 dan B2 yang diampu oleh Ibu Eka Ristin, S. Pd dan Ibu Ida Kurnianingsih, S. Pd selaku guru kelompok B di TK Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya. Dalam penelitian studi kasus di TK Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya peneliti menemukan tiga subyek yang terdapat di TK B yang termasuk dalam permasalahan yang diteliti. Untuk subyek pertama ananda Aqila selaku peserta didik dan Ibu IM selaku orang tua murid di TK Muslimat. Untuk subyek kedua ananda Titan dan Ibu ER selaku orang tua murid Di TK Muslimat. Dan untuk subyek ketiga ananda Yasminnisa dan Ibu LY selaku orang tua murid di TK Muslimat. Wawancara dilakukan terhadap 5 orang narasumber kunci yang di laksanakan di TK Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya. Narasumber yang berhasil di wawancarai secara intensif yakni guru dan juga orang tua murid di TK Muslimat. Adapun narasumber dengan nama-nama menggunakan inisial yaitu ID, EK selaku guru di TK Muslimat sedangkan IM, ER, LY selaku orang tua murid di TK Muslimat.

Wawancara dengan narasumber dengan inisial ID dan EK dilaksanakan pada hari Senin, 22 Februari 2021; narasumber dengan inisial IM pada hari Kamis, 25 Februari 2021; narasumber dengan inisial ER dilaksanakan pada hari Senin, 01 Maret 2021; sedagkan narasumber dengan inisial LY dilaksanakan pada hari Rabu, 03 Maret 2021.

Selama melaksanakan kegiatan wawancara, terdapat suka duka yang diperoleh penulis selama pelaksanaan penelitian ini. Adapun suka selama melaksanakan kegiatan wawancara yakni mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dimana penulis dapat menjalin hubungan baik dengan orang tua murid dan guru maupun semua pihak di TK Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya. Duka selama melaksanakan kegiatan wawancara dalam memperoleh data penelitian yakni karena penulis harus berusaha keras untuk bisa mewawancarai orang tua murid. Hal ini dikarenakan proses wawancara dengan narasumber dalam penelitian ini dilaksanakan saat Pandemi Covid-19 dimana untuk melaksanakan wawancara tatap muka masih menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertimbangan orang tua murid maupun guru dimana mereka masih merasakan kekhawatiran wabah Covid-19 ini untuk bisa wawancara tatap muka.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, disempurnakan dengan data dari observasi non-partisipatif yang dilaksanakan dengan rentang waktu dari Februari hingga Maret 2021. Untuk memperkuat substansi informasi dari pertemuan wawancara dan observasi, sehingga di cantumkan dokumentasi-dokumentasi yang ada terkait dengan penelitian ini. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. **Pola Pendampingan Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19 Di TK Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya**

Pendampingan menurut KBBI adalah interaksi, teknik, perbuatan mendampingi atau membantu. [105]Pendampingan juga didefinisikan sebuah upaya yang dilakukan secara konsisten dan metodis dalam menyelesaikan pendampingan, memfasilitasi seorang individu ataupun kelompok, maupun dalam mengatasi masalah dan menyesuaikan diri dengan masalah hidup yang dialami.[106] Menurut Thantaway kepercayaan diri adalah keadaan psikologis atau mental dari keyakinan individu yang tangguh pada dirinya sendiri untuk melakukan atau memainkan suatu aktivitas. Individu yang tidak yakin memiliki gambaran diri yang negatif dan membutuhkan kepercayaan pada kapasitasnya sehingga mereka sering menutup diri.[107]

Peran orang tua dalam melaksanakan kegiatan pendampingan terhadap kepercayaan diri anak sangat dibutuhkan, dan sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan kepercayaan diri anak sangat penting untuk dikembangkan dengan tujuan agar anak mampu menjalani kehidupannya dan keberlangsungan hidupnya.

Pada bagian ini peneliti akan memberikan penjelasan berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya. Didasarkan atas hasil penelitian ditemukan beberapa pola

[105]https://kbbi.web.id/damping/arti-kata-pendampingan/diakses Pada tanggal 17 Februari 2021pada pukul 09.56 WIB
[106] https://kamuspsikososial.wordpress.com/tag/definisi-pendampingan/diakses pada tanggal 17 Februari 2021 pada pukul 09.59 WIB
[107] Thantaway, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendampingan yang dilakukan oleh orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini saat Pandemi Covid-19 yang diteliti pada penelitian ini meliputi :

a. Orang tua menjadi pendengar yang baik agar percaya diri anak berkembang dengan baik
b. Orang tua selalu menunjukkan sikap menghargai seperti menghargai pendapat anak sehingga akan timbul sikap menghargai pada anak yang akan menjadikan anak menjadi pribadi yang baik
c. Orang tua memberikan kesempatan anak untuk melakukan pekerjaan membantu orang lain, sehingga anak merasa bangga karena bisa membantu dan tanpa disadari hal itu akan memupuk rasa percaya diri anak
d. Orang tua membiarkan anak melakukan sendiri apa yang sudah bisa dilakukan dan mempercayai anak bisa dan memang bisa.
e. Orang tua mengembangkan bakat dan minat anak seperti memperkenalkan ragam kegiatan atau aktivitas kemudian memberi dorongan atau dukungan dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk memilih satu kegiatan atau aktivitas yang disukainya
f. Orang tua memberikan kesempatan berkumpul dengan orang lain yang usianya lebih tua dari anak agar dapat memperluas cakrawala dan memberikan sudut pandang yang berbeda.

Adapun penjelasan dari poin-poin diatas ialah sebagai berikut:

1) Orang Tua Menjadi Pendengar Yang Baik

Dalam penelitian ini orang tua berperan sebagai pendengar yang baik, dengan cara mendengarkan dengan sepenuh hati ketika anak sedang berbicara memberikan perhatian penuh, menatap mata anak ketika sedang berbicara, dan menghadapkan tubuh ketika anak sedang berbicara. Mengabaikan anak ketika sedang berbicara akan membuat anak merasa tidak berharga sehingga akan mengoyak rasa percaya diri anak.

Apabila mendengarkan jawaban dari subyek pertama, tampak bahwa subyek pertama mengatakan bahwa untuk menjadi orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik sangat penting untuk mengajarkan tentang cara-cara berperilaku yang baik terhadap anak. Beliau juga menambahkan bahwa mengajarkan kepada anak bagaimana cara berperilaku yang baik tidak hanya dengan kata-kata saja melainkan harus dengan contoh tindakan secara langsung. Beliau juga mengatakan tentang pola pendampingan yang dilakukan sebagai orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak saat pandemi Covid-19. Adapun pola pendampingan yang dilakukan seperti mendengarkan anak ketika sedang berbicara. Beliau juga mengatakan bahwa dengan pola pendampingan yang telah dilakukan, perubahan terjadi pada anaknya dimana anak sudah mulai berani untuk berbicara didepan orang banyak.

Untuk subyek kedua mengatakan bahwa orang tua akan memberikan perhatian penuh terhadap anak agar perkembangan anak berkembang dengan baik. Beliau juga mengatakan bahwa perhatian penuh yang diberikan oleh orang tua akan sangat membantu dalam mengembangkan kemajuan atau perkembangan terutama dalam mengembangkan rasa percaya diri anak. Untuk subyek ketiga mengatakan bahwa dalam membangun kepercayaan diri anak peran orang tua dan pendidik sangat dibutuhkan, namun karena pembelajaran dilaksanakan secara daring peran guru menjadi tidak maksimal. Beliau juga menambahkan agar perkembangan anak berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya, semua hal pasti akan dilakukan demi anaknya seperti perkembangan kepercayaan diri anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Namun beliau juga mengatakan bagaimana pola pendampingan yang dilakukan dalam mengembangkan kepercayaan diri anak, seperti mendengarkan anak ketika sedang berbicara dengan meninggalkan segala kesibukan maupun kegiatan yang sedang dilakukan ketika anak sedang berbicara.

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara tentang " Orang Tua Menjadi Pendengar Yang Baik" dapat ditarik kesimpulan bahwa, orang tua sangat berperan terhadap kepercayaan diri anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan diri anak akan tumbuh dan berkembang karena peran orang tua yang membantunya, bukan sekedar melalui kata-kata namun juga harus dengan tindakan secara langsung. Sebagai orang tua hendaklah lebih bijaksana dalam bersikap didepan anak, karena dari orang tua lah anak belajar untuk tumbuh dan berkembang tidak hanya dalam segi kepercayaan diri saja namun juga perkembangan kepribadian baik lainnya. Keluarga merupakan pendidikan pertama anak, karena merekalah yang lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak terutama pada masa pandemi ini peran dari orang tua sangat di butuhkan dalam melaksanakan kegiatan saat belajar secara daring .

2) Orang Tua Menunjukkan Sikap Menghargai

Dalam penelitian ini orang tua menunjukkan sikap menghargai kepada anak. Secara psikologis, anak sangat membutuhkan contoh atau model yang baik di lingkungan mereka. Melalui model ini, anak bisa menerapkannya di kesehariannya. Begitupun, apabila anak mendapatkan contoh yang tidak memperlihatkan etika yang baik, jelas mereka juga berperilaku yang buruk. [108] Orang tua diharapkan memiliki kemampuan untuk melihat kemampuan anak-anak mereka, tentu saja, dengan memberi mereka sedikit kesempatan untuk memilih apa yang mereka inginkan dan apa yang mereka butuhkan, tentu saja, apa yang terbaik untuk anak, dan memperhatikan apa yang dibutuhkan anak.[109] Dengan menunjukkan sikap menghargai terhadap anak, anak akan merasa dirinya dianggap penting dan tanpa disadari kepercayaan diri anak muncul dan terus berkembang dengan sendirinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, subyek pertama mengatakan bahwa beliau menghargai pendapat anak seperti menuruti apa yang anak inginkan namun disertai dengan alasan mengapa anak

[108] Amrullah Syarbhini dan Akhmad Khusaeri, *Mendidik Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 104-105.
[109] Al. Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2014) hlm. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginginkan hal tersebut. Beliau juga menambahkan bahwa dalam menanyakan tentang alasan kepada anak selain dapat membangun kepercayaan dirinya juga dapat melatih tanggung jawab anak. untuk subyek kedua mengatakan bahwa beliau dan keluarga selalu menerapkan musyawarah terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu dengan melibatkan anak-anak. Beliau juga menambahkan bahwa dalam menghargai pendapat anak, akan membuat anak menjadi berfikir bahwa dirinya dianggap penting serta dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya karena itulah pendidikan moral dari keluarga dan orang tua sangat penting karena merekalah yang paling dekat dengan anak. untuk subyek ketiga mengatakan bahwa menghargai pendapat anak ketika memutuskan sesuatu sangat penting dilakukan apalagi itu menyangkut tentang anak. Selain menghargai pendapat anak, beliau juga mengajarkan sikap menghargai kepada orang lain agar anak memiliki perilaku yang baik yang dapat di terapkan kelak nanti dimasyarakat.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara tentang "Orang Tua Menunjukkan Sikap Menghargai" dapat disimpulkan bahwa dengan orang tua menunjukkan sikap menghargai anak akan berdampak terhadap kepercayaan diri anak. Anak juga seorang manusia, anak memiliki hak-hak yang sama dengan orang dewasa. Bukan hanya orang tua saja yang dapat menuntut anak tentang perilaku yang baiknamun orang tua sendiri tidak melakukannya. Karena peran orang tua sangat penting maka sudah sewajibnya orang tua menjadi panutan bagi anak-anaknya.

3) Orang Tua Membiarkan Anak Untuk Membantu

Peran pendampingan orang tua dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak saat pandemi dalam penelitian ini yakni dengan cara orang tua membiarkan anak untuk membantu. Rasa bangga anak ketika bisa membantu orang lain akan memupuk rasa percaya dirinya.

Sehubungan dengan hal terserbut, subyek pertama mengatakan bahwa beliau memperbolehkan anak untuk membantu selama itu tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahayakan anak dan tetap dalam pengawasan. Untuk subyek kedua mengatakan bahwa beliau akan mengizinkan anak untuk membantu. Namun beliau juga menambahkan bahwa jika anak ingin membantu namun tidak bisa mengerjakannya akan diajarkan bagaimana caranya, tidak hanya sekedar untuk membuat anak merasa bangga karena bisa membantu yang berdampak dalam perkembangan kepercayaan dirinya saja melainkan akan memberikan pengalaman yang baru yang belum pernah anak dapatkan sebelumnya. Untuk subyek ketiga mengatakan bahwa akan memberikan izin kepada anak ketika anak ingin membantu pekerjaan orang tua, maupun orang lain. Namun beliau juga menambahkan bahwa membiarkan anak untuk membantu pekerjaan orang tua maupun orang lain disekelilingnya yang sesuai dengan kemampuannya sehingga tidak memberatkan anak.

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara tentang " Orang Tua Membiarkan Anak Untuk Membantu" dapat disimpulkan bahwa ketiga subyek mengatakan hal yang sama bahwa memberikan anak kesempatan untuk membantu adalah salah satu cara yang memang dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri anak, sebab saat melaksanakan kegiatan dalam memberikan bantuan kepada orang lain tersebut. Rasa bangga ketika anak membantu dapat memupuk rasa percaya diri anak. Jika orang tua percaya akan kemampuan anak maka anak akan merasa yakin jika anak bisa. Karena menjadi orang tua harus selalu mengajarkan kepada anak tentang sikap kepribadian yang baik yang dapat dimulai dari diri orang tua sendiri.

4) Orang Tua Membiarkan Anak Melakukan Sendiri Apa Yang Sudah Bisa Dilakukan

Peran pendampingan orang tua dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak saat pandemi dalam penelitian ini yakni orang tua membiarkan anak mengerjakan pekerjaan yang sudah anak kerjakan sendiri. Selain memberikan perhatian dan dukungan, orang tua juga perlu memberi anak-anak mereka kesempatan mengerjakan sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan yang sudah bisa dikerjakan sendiri. Dengan tujuan agar anak-anak berlatih dan mengetahui. Terlebih lagi, di atas segalanya, orang tua harus menerima bahwa dengan asumsi anak-anak mereka bisa melakukannya, kepercayaan dari orang tua akan menumbuhkan dan membentengi kepercayaan anak-anak mereka. Sehubungan dengan hal tersebut subyek pertama mengatakan bahwa beliau selalu membiarkan anak melakukan apa yang sudah bisa dilakukan seperti melakukan pekerjaan- pekerjaan kecil mislanya makan sendiri atau memakai baju sendiri. Beliau juga mengatakan bahwa meskipun pekerjaan kecil yang dilakukan anak masih belum sempurna beliau selalu berperan serta menjadi pembimbing bagi anak dalam melakukan pekerjaan kecilnya.

Subyek kedua mengatakan bahwa dengan memberikan kepercayaan kepada anak ketika anak melakukan kegiatan yang sudah bisa anak lakukan akan dapat membangun kepercayaan diri anak. Beliau juga mengatakan pendampingan yang beliau lakukan seperti membiarkan anak mengerjakan tugas sekolah yang sudah bisa anak kerjakan sendiri sebelum anak meminta bantuan, peran orang tua hanya sebatas mendampingi anak ketika belajar. Untuk subyek ketiga mengatakan memberikan kebebasan terhadap anak bukan berarti tidak peduli terhadap anak, memberikan kebebasan serta memberikan kepercayaan kepada anak tentu akan membuat anak menjadi termotivasi dari yang awalnya belum bisa menjadi bisa karena mendapatkan kepercayaan dari orang tua untuk melakukan suatu pekerjaan yang belum bisa dikerjakan. Beliau juga menambahkan bahwa memberikan dukungan dan perhatian tidak akan cukup untuk membangun kepercayaan diri anak tanpa disertai dengan kepercayaan yang diberikan oleh orang tua.

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara tentang “Orang Tua Membiarkan Anak Melakukan Sendiri Apa Yang Sudah Bisa Dilakukan” dapat disimpulkan bahwa ketiga subyek mengatakan pendapat yang sama, bahwa membiarkan anak melakukan sendiri apa yang sudah bisa anak lakukan akan dapat memupuk kepercayaan diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak, dengan memberikan kebebasan untuk melakukan apa yang sudah bisa dilakukan dengan memberikan kepercayaan kepada anak bahwa anak bisa dan pasti bisa.

5) Orang Tua Memupuk Bakat dan Minat Anak

Dalam penelitian ini, pendampingan dari orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak-anak adalah mengembangkan kecenderungan dan kemampuan anak-anak. Orang tua memperkenalkan anak-anak dengan berbagai kegiatan dan mendorong anak-anak untuk menemukan satu jenis gerakan yang benar-benar mereka sukai. Seorang anak yang memiliki antusiasme untuk sesuatu yang dikehendaki dalam pencapaiannya dan mungkin akan lebih sukses di berbagai bagian kehidupannya.[110] Sehubungan dengan hal tersebut subyek pertama mengatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam membangun kepercayaan diri anak dengan memupuk minat dan bakat anak yakni beliau selalu memberikan dorongan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang disukainya, beliau tidak membatasi kegiatan yang disukai oleh anak namun dalam melaksanakan kegiatan yang disukai oleh anak, anak harus tetap mengutamakan kedisiplinan. Namun beliau juga menambahkan bahwa tidak membatasi kegiatan anak namun juga tidak memberikan kebebasan sebebas-bebasnya dan menjadi orang tua harus lebih bijaksana dalam mendidik anak.

Untuk subyek kedua, dalam menumbuhkan atau membangun kepercayaan diri pada anak yang mengatakan bahwa dalam hal ini mengatakan bahwa beliau memberikan apresiasi terhadap segala aktivitas yang disukai oleh anak. Beliau juga menambahkan bahwa tidak hanya sekedar memberikan apresiasi terhadap aktivitas yang anak lakukan namun juga tetap memberikan dukungan terhadap anak. Untuk subyek ketiga mengatakan bahwa memberikan dukungan kepada anak tidak hanya sekedar memberikan motivasi berupa kata-kata saja namun juga dengan menyediakan fasilitas untuk anak agar

[110] Muzdalifah M. Rahman, *Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah: STAIN Kudus, 2013), hlm. 383-387.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak lebih bersemangat dan mudah untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Beliau juga menambahkan bahwa dalam menyediakan fasilitas kepada anak agar anak bisa menemukan minat dan bakat yang dimiiki oleh anak orang tua juga memberikan arahan jika memang anak merasa kesulitan dalam menemukan minat dan bakatnya.

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara tentang "Orang Tua Memupuk Minat Dan Bakat" dapat disimpulkan bahwa minat dan bakat anak akan tumbuh seiring dengan berjalannya waktu entah itu dalam kegiatan bermainnya maupun yang lainnya. Sebagai orang tua yang baik tentunya memberikan dorongan atau dukungan kepada anak adalah sebuah kewajiban. Jangan sampai bakat dan minat anak menjadi tidak berkembang, jika anak sudah menemukan bakat minatnya anak akan merasa lebih percaya karena dirinya mampu mencapainya dan rasa bangga akan tumbuh sehingga kepercayaan diri juga akan berkembang dengan baik dan anak akan mudah mencapai kesuksesan dalam minat bakatnya ataupun di area lain dalam kehidupannya.

6) Orang Tua Memberikan Kesempatan Untuk Berkumpul Dengan Orang Dewasa

Dalam penelitian ini peran pendampingan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini, orang tua berperan dalam memberikan kesempatan untuk berkumpul dengan orang dewasa yang dapat dijadikan sebagai upaya dalam menumbuhkan rasa percaya diri. Anak menyukai berkumpul dan bergaul bersama teman seusianya namun berada di antara orang yang usianya lebih dewasa dari anak juga penting bagi anak untuk karena cakrawala anak menjadi lebih luas, membuat anak dalam menghadapi kehidupan menjadi lebih ulet, serta mampu berinteraksi dengan orang dewasa dan memberikan sudut pandang yang berbeda.[111]

[111] Muzdalifah M. Rahman, *Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah: STAIN Kudus, 2013), hlm. 383-387.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk subyek pertama mengatakan bahwa beliau memberikan kesempatan anak untuk berkumpul dengan orang dewasa namun juga tetap dalam pengawasan dari orang tua. Untuk subyek kedua mengatakan memperbolehkan anak untuk berkumpul dengan orang dewasa hanya dengan orang-orang yang anak kenal saja namun tetap dalam pengawasan. Beliau juga mengatakan bahwa beliau memberikan pengawasan kepada anak dengan cara mengatakan kepada orang dewasa tersebut untuk mengatakan kata-kata yang wajar saja dan tetap diperhatikan kata dan perilakunya karena terdapat anak yang akan ikut berkumpul bersama mereka.

Untuk subyek ketiga mengatakan bahwa anak akan memperoleh sudut pandang yang berbeda, hal itu bisa diperoleh anak dengan berkumpul dengan orang yang usianya lebih dewasa dari anak. Namun beliau juga menambahkan bahwa beliau mengizinkan anak untuk berkumpul dengan orang dewasa namun harus tetap ada pendampingan dari orang tua maupun dari pihak keluarga jika memang orang dewasa tersebut bukan dari lingkungan keluarga sehingga orang tua maupun keluarga mengetahui apa saja yang akan anak peroleh, jika memang anak mendengar hal- hal yang negatif pendampingan dari keluarga ataupun orang tua mengarahkan dan menjauhkan anak dari pengaruh hal-hal yang negatif tersebut.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara tentang "Orang Tua Memberikan Kesempatan Untuk Berkumpul Dengan Orang Dewasa" dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan dan pendampingan dari orang tua sangat penting dilakukan, selain untuk memperoleh pendidikan yang terbaik bagi anak juga dapat menjadi sebuah benteng terhadap hal-hal yang negatif yang akan mempengaruhi pikiran anak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendampingan Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19 Di TK Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya

a. Faktor Pendukung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor pendukung merupakan faktor yang dapat memberi pengaruh positif terhadap pendampingan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini saat pandemi. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan (orang tua peserta didik di TK B Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya, maka ditemukan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dari pendampingan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini saat pandemi Covid-19, antara lain sebagai berikut:

1). Kesadaran Orang Tua

Faktor pendukung ini berkaitan dengan peranan orang tua dalam menjalankan kewajiban untuk mendidik anak-anaknya. Dalam hal ini faktor pendukung pendampingan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak saat pandemi yakni orang tua harus mempunyai kesadaran akan kewajibannya dalam mendidik anak-anaknya.

Apabila mendengarkan jawaban dari subyek pertama mengatakan bahwa Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak dengan didasari oleh kesadaran orang tua tentu akan membuat orang tua tidak melupakan kewajibannya untuk mendidik anak. Untuk subyek kedua mengatakan bahwa kesadaran akan pendidikan anak yang dapat memotivasi orang tua dalam mendidik anak agar tumbuh dan berkembang secara baik dan menjadi seseorang yang berguna dalam kehidupannya. Subyek ketiga mengatakan, kesadaran orang tua dapat diperoleh dengan cara memberikan perhatian penuh kepada anak sehingga orang tua memahami masalah atau kesulitan apa yang dihadapi oleh anak.

Berdasarkan dari pemaparan hasil wawancara tentang "Kesadaran Orang Tua", maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran merupakan hal pokok dalam melaksanakan kewajiban untuk membimbing dan mendidik anak. Kesadaran dapat diperoleh dengan cara memberikan perhatian penuh kepada anak sehingga orang tua mengetahui hal-hal apa yang menjadi masalah bagi anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Kepedulian Antar Anggota Keluarga

Faktor pendukung ini berkaitan dengan peran anggota keluarga dalam membantu peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri pada anak. Apabila mendengarkan jawaban dari subyek pertama, tampak subyek pertama mengatakan bahwa anggota keluarga juga ikut serta dalam upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam melaksanakan pendampingan kepada anak. Beliau juga mengatakan bahwa jika anggota keluarga memberikan dukungan kepada orang tua dalam melaksanakan pendampingan, hal ini akan sangat membantu peran orang tua untuk melaksanakan pendampingan terhadap anak.

Subyek kedua mengatakan bahwa kepedulian anggota keluarga untuk orang tua dapat berupa dorongan dari anggota keluarga melalui sikap-sikap yang ditunjukkan. Beliau juga mengatakan bahwa, sikap tersebut dapat di lakukan seperti ketika orang tua melakukan pendampingan kepada anak anggota keluarga yang lain bisa menghormati dan menghargai setiap tindakan yang dilakukan oleh orang tua. Subyek ketiga mengatakan, kepedulian anggota keluarga sangat penting karena akan membuat pendampingan yang dilakukan oleh orang tua menjadi kuat. Selain itu beliau juga menambahkan bahwa kepedulian anggota keluarga terhadap orang tua dalam melaksanakan pendampingan kepada anak juga bermanfaat untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dari pendampingan yang dilakukan oleh orang tua selama melaksanakan pendampingan dalam membangun kepercayaan diri anak saat pandemi.

Berdasarkan dari pemaparan hasil wawancara tentang "Kepedulian Antar Anggota Keluarga" dapat disimpulkan bahwa, kepedulian antar anggota keluarga dapat bermanfaat untuk melengkapi pendampingan yang dilakukan oleh orang tua, sehingga pendampingan yang dilakukan oleh orang tua menjadi kuat serta memudahkan orang tua dalam melaksanakan pendampingan dalam membangun kepercayaan diri anak saat pandemi covid-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya faktor-faktor pendukung diatas, jelas itu semua merupakan daya dukung yang kuat dalam upaya membangun kepercayaan diri anak saat pandemi Covid-19.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kurangnya kelancaran terhadap pendampingan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini saat pandemi. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan (orang tua peserta didik di TK B Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya, maka ditemukan beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dari pendampingan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini saat pandemi Covid-19, antara lain sebagai berikut:

1) Tanpa Adanya Kesabaran Dari Orang Tua

Orang tua juga harus mengerti sifat-sifat pada anak, dengan begitu akan memudahkan orang tua dalam melakukan pendampingan terhadap anak. Jangan sekali-kali menyamakan jalan fikiran kita dengan jalan fikiran anak. Terapkan pola asuh yang baik dengan tidak melontarkan kata-kata yang kasar kepada anak, jangan sekali-kali membentak-bentak ketika anak belum mengerti. Orang tua yang keras terhadap anak justru akan membuat anak menjadi tidak tenang dan tidak merasa senang, sehingga hubungan orang tua dengan anak menjadi kaku dan tidak harmonis. Sebab belajar membutuhkan jiwa yang tenang dan suasana hati yang gembira. Sikap sabar orang tua sangat dibutuhkan dalam kegiatan pendampingan terhadap anak.[112]

Untuk subyek pertama mengatakan bahwa, kesabaran dari orang tua dapat menumbuhkan rasa bahagia anak. Beliau juga menambahkan bahwa ketika anak merasa bahagia akan timbul rasa nyaman sehingga akan memudahkan anak dalam mengembangkan

[112] Qomaruddin, *Pentingnya Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*, (IAI Qomaruddin Gresik Jawa Timur), hlm. 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangannya melalui pendampingan yang dilakukan oleh orang tua. Untuk subyek kedua mengatakan bahwa kesabaran sangat wajib untuk dimiliki oleh orang tua terlebih ketika melaksanakan pendampingan kepada anak. Beliau juga mengatakan bahwa beliau pernah tidak menerapkan sikap sabar ketika mendampingi anak belajar, ketika anak tidak bisa mengerjakan hal tersebut membuat anak malah menjadi takut dan tidak mau belajar lagi. Dengan demikian beliau juga menyampaikan bahwa sikap sabar harus tertanam kepada orang tua. Untuk subyek ketiga mengatakan bahwa cara mendapatkan rasa sabar terhadap anak yakni dengan cara memperbanyak rasa syukur kepada sang pencipta. Beliau juga menambahkan bahwa setiap manusia pasti mempunyai kekurangan, dalam hal ini rasa sabar mungkin dimiliki oleh setiap manusia terutama orang tua namun setiap orang tua juga tidak selamanya bisa menahan kesabaran.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kesabaran sangat penting untuk dimiiliki oleh setiap orang tua, selain dapat menumbuhkan rasa nyaman anak ketika bersama dengan orang tua yang akan menumbuhkan hubungan yang harmonis juga dapat memudahkan orang tua dalam melaksanakan pendampingan terhadap anak dalam mengembangkan perkembangan anak.

2) Tanpa Adanya Sikap Kebijaksanaan Orang Tua

Orang tua harus pandai memahami kemampuan anak, karena anak masih sangat terbatas kemampuannya. Cara orang tua memperoleh sikap bijaksana dapat melalui sikap lemah lembut dan sabar ketika mendampingi anak untuk mengoptimalkan perkembangannya. [113]

Untuk subyek pertama mengatakan sikap kebijaksanaan sangat penting dimiliki oleh orang tua. Beliau juga menambahkan bahwa

[113] Qomaruddin, *Pentingnya Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*, (IAI Qomaruddin Gresik Jawa Timur), hlm. 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua harus bijaksana soal waktu, sebagai orang tua dalam menerapkan sikap bijaksananya ialah ketika tidak selalu memaksakan anak untuk bisa sesuai dengan keinginan orang tua dalam waktu yang sebentar sebagai orang tua harusnya mengetahui kemampuan dari anak sehingga tidak memaksanakan ataupun menekan anak harus sesuai dengan keinginan orang tua. Untuk subyek kedua mengatakan bahwa bijaksana dalam mendampingi anak ketika situasi pandemi saat ini sangat perlu dilakukan. Beliau juga menambahkan bahwa sikap bijaksana yang harus orang tua lakukan adalah dengan memperlakukan anak secara adil. Orang tua harus mengetahui bagaimana cara memberikan waktunya kepada anak-anaknya, dan tidak memprioritaskan hanya pada salah satu anak.

Untuk subyek ketiga mengatakan bahwa, bijaksana kepada anak berarti dengan cara tidak membanding-bandingkan dengan anak yang lain. Orang tua harus mengerti kemampuan yang dimiliki oleh anaknya tidak membandingkan apalagi sampai menghina anak karena tidak sesuai dengan keinginan dari orang tua. Beliau juga menambahkan bahwa dengan membanding-bandingkan anak akan membuat anak menjadi minder dan anak merasa bahwa orang tuanya tidak percaya akan dirinya dengan demikian anak akan tumbuh menjadi pribadi yang ragu-ragu.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hendaknya sebagai orang tua sangat penting memiliki sikap bijaksana, entah itu bijaksana dalam waktu, bijaksana dalam menegakkan keadilan maupun bijaksana dalam memperlakukan anak. Orang tua yang bijaksana akan membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang baik dan perkembangannya pun dapat berkembang sesuai dengan perkembangan anak. Jika orang tua tidak menerapkan sikap bijaksana kepada anak, perkembangan anak akan terhambat dan anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya mengenai Peran Pendampingan Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di TK Mulsimat Jl. Jemur Wonosari lebar 66 Surabaya), maka pada bab V ini dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola Pendampingan Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19 Di TK Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya meliputi: (a) Orang tua menjadi pendengar yang baik agar percaya diri anak berkembang dengan baik, (b) Orang tua selalu menunjukkan sikap menghargai seperti menghargai pendapat anak sehingga akan timbul sikap menghargai pada anak yang akan menjadikan anak menjadi pribadi yang baik, (c) Orang tua memberikan kesempatan anak untuk melakukan pekerjaan membantu orang lain, sehingga anak merasa bangga karena bisa membantu dan tanpa disadari hal itu akan memupuk rasa percaya diri anak, (d) Orang tua memberikan kesempatan anak untuk melakukan pekerjaan sendiri dan mempercayai bahwa mereka bisa dan memang bisa, (e) Orang tua mengembangkan bakat dan minat anak seperti memperkenalkan ragam aktivitas atau kegiatan kemudian memberi dukungan dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk memilih satu kegiatan atau aktivitas yang disukainya, dan (f) Orang tua memberikan kesempatan berkumpul dengan orang dewasa agar anak dapat memperluas cakrawala dan memberikan sudut pandang yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendampingan Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19 Di TK Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya yaitu: (a) faktor pendukung terdiri dua faktor, meliputi : (1) Adanya Kesadaran Orang Tua Dalam Mendidik Anak, (2) Adanya Kepedulian Antar Anggota Keluarga. (b) faktor penghambat terdiri dari dua faktor, meliputi : (1) Tanpa Adanya Kesabaran Dari Orang Tua, (2) Tanpa Adanya Sikap Kebijaksanaan Orang Tua.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis memaparkan saran yang ditujukan kepada :

1. Kepada Peserta Didik di TK Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya
   a) Menjaga kesehatan badan, karena tubuh kurang sehat dapat menghambat anak untuk melakukan segala aktivitas.
   b) Bersikap sopan santun dengan cara mendengarkan nasihat agar memudahkan orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan terutama perkembangan kepercayaan diri ketika orang tua mendampingi anak belajar selama pandemi Covid-19.

2. Guru TK Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya

   Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan guru dapat membantu upaya dari pendampingan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak ketika belajar secara daring dan terus berusaha mengoptimalkan peranannya sebagai pendidik terutama dalam membangun kepercayaan diri anak meskipun kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dirumah. Diharapkan juga guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu bersemangat dalam belajar secara daring.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Orang Tua atau Wali Murid TK Muslimat Jl. Jemur Wonosari Lebar 66 Surabaya

   Diharapkan orang tua dapat terus melaksanakan pendampingan kepada anak saat pandemi maupun situasi normal nantinya sehingga perkembangan anak berkembang dengan baik. Tidak lupa orang tua juga mendampingi anak ketika belajar, mengerjakan tugas, dan juga membantu anak dalam menjaga pergaulan agar anak memiliki karakter yang baik.

4. Pembaca

   Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada pembaca, sehingga para pembaca yang budiman dapat mengetahui apa saja pola pendampingan orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak saat pandemi Covid-19. Dengan demikian diharapkan bagi semua pembaca dapat membantu orang tua dalam melaksanakan pendampingan dalam membangun kepercayaan diri anak saat pandemi.

5. Peneliti Selanjutnya

   Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam melaksanakan penelitian. Karena penelitian yang peneliti lakukan masih jauh dari kata sempurna, peneliti mengharapakan akan ada banyak penelitian untuk tema seperti ini dan dapat dikaji lebih dalam lagi, agar lebih banyak informasi mengenai pola pendampingan orang tua dalam menumbuhkan atau membangun kepercayaan diri anak usia dini. Namun peneliti juga berharap agar pandemi Covid-19 ini segera berakhir dan anak- anak bisa sekolah tatap muka seperti sedia kala sebelum pandemi Covid-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Kurniawati, Euis. dkk. (2020). *Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19, (Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume. 5*, 242.

Insiyah, Ma'fiyatun. (2017). *Skripsi "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini"*. Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga.

Hasyim, Umur. (2003). *Anak Sholeh (Cara Mendidik Anak Dalam Islam)*. Surabaya: Pt. Bina Ilmu.

Hyoscyamina, Darosy Endah. (2011). *Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak*. *Jurnal Psikologi Vol. 10, No. 2, Oktober 2011*, 144.

Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Kintani, Yuliasti. dkk. (2013). *Sikap Percaya Diri Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Segedong*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol . 2, No. 10, 2013*, 2.

S, Apriliana Ega. (2017). *Skripsi "Pendampingan Anak Dalam Keluarga Di TK PRATIWI Kebasen Kabupaten Banyumas"*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Qomaruddin. (2016). *Pentingnya Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*. Gresik: IAI Qomaruddin Gresik Jawa Timur.

Ahmad Dwi P, Fajar. (2018). *Skripsi "Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak"*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Ulfiah. (2016). *Psikolgi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah* Tangga. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ramayulis, *et.al.* (2001). *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia.

Puspitawati, Herien. (2013). *Fungsi Keluarga Pemberian Peran dan Kemitraan Gender Dalam Keluarga*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Sudjana, Djuju. (2007). *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah Production.

Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

S, Hibana. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta.

M, Ita. (2020). *Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Telaah pada Buku Islamic Parenting Karya M. Fauzi Rachman*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahmawati, Istina. (2015). *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak. Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 6, No. 1, Juni 2015,* 3.

Erzad, Azizah Maulina. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga*. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Roudhatul Athfal Vol. 5, No. 2, 2017,* 416.

Anjana. (2014). *The Role Of The Parent*. American Burn Association.

Zahrok, Siti dan Ni Wayan Suarmini. (t. thn). *Peran Perempuan Dalam Keluarga*. *Prosiding SEMATEKSOS 3 " Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0",* 63.

Werdiningsih, Ayu Thabita Agustus. dkk. (2012). *Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah*. Kediri: Stikes RS Baptis.

Hidayati, Farida. dkk. (2011). *Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak. Jurnal Psikologi Vol. 9, No. 1, 2011,* 2.

K, Patricia Kerig, et al. (1993). *Marital Quality and Gender Differences in Parent-Child Interaction, Developmental Psychology*.

Noeratih, Seli. (2016). *Skripsi "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-6 Tahun Studi Deskriptif Di Desa Wanakaya Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Jawa Bara"*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Amini, Mukti dan Siti Aisyah. (2014). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Pustaka, ac.id, 2014.

Suryana, Dadan. *Modul Hakikat Anak Usia Dini*.

Khaironi, Mulianah. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Lombok: Universitas Hamzanwadi.

Patmonodewo, Soemiarti. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Khairiyah. (2018). *Strategy Of Early Childhood Learning Model Development*. Bengkulu: Al Fitrah, IAIN Bengkulu.

Hasanah, Uswatun. (2016). *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*. Lampung: STAIN Jurai Siwo.

Kintani, Yuliasti. dkk. (2013). *Sikap Percaya Diri Dalam Proses Pembelajaran Pada* Fitriani, Rohyana. (2018). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 2, No. 1, 2018,* 27.

M, Lisa. dkk. (2008). *Childhood Motor Skill Proficiency As a Predictor of Adolescent Physical Activity*. Australia: University of Sydney.

Maria, Ina dan Eka Rizki Amalia. (t. thn). *Perkembangan Aspek Sosial Emosional dan Kegiatan Pembelajaran Yang sesusai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mojokerto: Institut Pesantren K.H Abdul Chalim.

Rahayu, Ajeng. dkk. (2020). *Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*. *Jurnal Golden Age Vol. 4, No. 01, 2020,* 182.

Dewi, Kadek Novi. dkk. (2017). *Skripsi "Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosila Emosional Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng"*. Buleleng: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Amalia, Eka Rizki. dkk. (t. thn). *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita*. Mojokerto: Institut Pesantren KH. Abdul Chalim.

Rahayu, Della Mustika. (2020). *Skripsi "Pengaruh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak Usia Dini*". Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Zubaidah, Enny. (2004). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangan Di Sekolah*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan No. 3, 2004.* 464- 466.

Mulqiah, Zuraida. Dkk. (2017). Skripsi "*Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Usia 3-6 tahun".* Banjarbaru: Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.

Damayanti, Eka. Dkk. (2020). *Capaian Dan Stimulasi Aspek Perkembangan Seni Pada Anak Kembar Usia 5 Tahun*. *Nanaeke- Indonesian Journal of Early Childhood Education Vol 03, No. 1, Juni 2020.* 9.

Nurwita, S. (2020). *Skripsi "Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Menggunakan Media Smart Hafiz di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang"*. Bengkulu: FKIP UNIVED.

Kusumastuti, Eny. (2004). *Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Buadaya*. *Journal of Arts Research and Education Vol 5, No. 1, 2004,* 2.

Surya, Hendra. (2011). *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. (2011). *Teori-teori Psikologi*i. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Thantaway. (2005). *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Kanisius.

Kamil, E. (2005). *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan.

B. D. Angelis. (2005). *Confidence: Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Lauster, Peter. (2006). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fatimah, Enung. (t. thn). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta didik)*. Bandung: Pustaka Setia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurniati, Euis. Dkk. (2020). *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5, No. 1, 2021,* 253.

M. Rahman, Muzdalifah. (2013). *Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 8, No. 2, Agustus 2013,* 387.

Noeratih, Seli. (2016). *Skripsi "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-6 Tahun Studi Deskriptif Di Desa Wanakaya Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Jawa Barat"*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Moeleong, Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya.

Supardi. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.

Faisal, Sanapiah. (1992). *Format- format Penelitian Sosial.* Jakarta: Rajawali Press.

Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.

Noor, Juliansyah. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.

Ridwan. (2004). *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/swasta*. Bandung: Alfabeta.

Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Mulyana, Dedi. (2006). *Metodologi Penelitian Kulaitatif*. Bandung: Rosda.

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Kamisa. *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 264.

Syaodih Sukmadinata, Nana. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhadjir, Noeng. (1998). *Metode Penelitian Kulaitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Phenomologik dan Realisme Methaphidik*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Tanzeh, Ahmad. (2004). *Metode Penelitian Praktis*. Jakarta Pusat: PT. Bina Ilmu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatid, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyono. (2015). *Skripsi "Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilisan Fisik Vynil Di Yogyakart"*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yulianingsih, Wiwin . dkk. (2020). *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5, No. 2, 2021,* 1145.

Syarbhini, Amrullah dan Akhmad Khusaeri. (2012). *Mendidik Akhlak Remaja*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Tridhonanto, Al. dan Beranda Agency. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id